

**BAB IV**  
**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN PERILAKU**  
**KEAGAMAAN SISWA YANG ORANG TUANYA PERANTAU**  
**DI SD NEGERI SUGIHREJO 02 TAHUN 2016**

**A. Diskripsi Data**

**1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Sugihrejo 02.**

**a. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar (SD) Negeri Sugihrejo 02 adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Gabus yang berdiri pada tahun 1978. Pada awalnya baru dibangun tiga lokal kelas, akhirnya tahun 1982 bangunan lengkap enam lokal dan ruang guru satu lokal. Tahun 1984 SD Negeri Sugihrejo 02 menghasilkan lulusan pertama, yang waktu itu dipimpin seorang Kepala Sekolah perempuan yang bernama ibu Sayekti. Menurut Suparjan penjaga SD Negeri Sugihrejo 02 yang bekerja sebagai penjaga sejak berdirinya sekolah sampai sekarang, sebelum tahun 1978 masyarakat desa Sugihrejo utamanya yang berdomisili di dukuh Popoh menempuh pendidikan dasar di SD desa sebelah, yaitu SD Negeri Kuryokalangan 01 dan sebagian di SD Negeri Sugihrejo 01 yang terletak di desa Sugihrejo dukuh Pasinggahan.<sup>1</sup>

Sejak berdiri hingga sekarang SD N Sugihrejo 02 sudah berganti kepala sekolah sampai tujuh kali. Adapun pergantian kepala sekolah di SDN Sugihrejo 02 adalah sebagai berikut:

- |                 |             |
|-----------------|-------------|
| 1) Sayekti      | (1978-1994) |
| 2) Kresmono     | (1994-1999) |
| 3) Prajitno     | (1999-2002) |
| 4) Tuminah      | (2002-2005) |
| 5) Lasno, S.Pd. | (2005-2014) |

---

<sup>1</sup>Data Dokumen Sejarah Berdirinya SDN Sugihrejo 02 Gabus Pati, dikutip pada tanggal 18 Juli 2016.

6) Triyono, S.Pd.,M.SI (2014-2015)

7) Sriyati, S.Pd (2015-sekarang)<sup>2</sup>

SD Negeri Sugihrejo 02 memiliki NSS (Nomor Statistik Sekolah): 101031811034, NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional): 20316542 dan NIS (Nomor Induk Sekolah): 100430. Adapun visi dan misi SD Negeri Sugihrejo 02 adalah sebagai berikut:

1) Visi:“Berazaskan Iman danTaqwa kepada Tuhan Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga menjadi manusia yang cerdas, terampil, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.”

2) Misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan secara optimal sesuai potensi bakat, minat dan emosinya.
- b) Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga berani bersaing dalam event kompetisi secara jujur dan sportif.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali, memahami tentang potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber inspirasi, kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- e) Menumbuhkan penghayatan olah raga dan seni sehingga menghasilkan sifat sportifitas, jujur, berjiwa besar dan memiliki rasa estetis dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Menurut penjelasan Kasenji, salah satu guru yang bertugas paling lama di SD Negeri Sugihrejo 02, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan berpedoman pada visi dan misi, SD Negeri Sugihrejo 02 bersaing dengan SD yang lain dalam input, proses dan

<sup>2</sup> Dokumentasi SD Negeri Sugihrejo 02 Gabus Pati, dikutip pada tanggal 18 Juli 2016.

<sup>3</sup> Data Dokumen Visi dan Misi SDN Sugihrejo 02 Gabus Pati, dikutip pada tanggal 18 Juli 2016.

output pendidikan. Akhirnya pada tahun 2007 mendapatkan status akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Pati. Berikutnya pada tahun 2012 dapat terus mempertahankan kualitasnya dan mendapatkan status akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Pati yang kedua kalinya.<sup>4</sup>

**b. Letak Geografis Sekolah**

SD Negeri Sugihrejo 02 terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, di dukuh Popoh RT 01 RW 05, desa Sugihrejo, dengan jarak kurang lebih 2 km dari kota kecamatan dan 12 km dari pusat Kota Kabupaten Pati. Adapun desa Sugihrejo berbatasan dengan desa-desa lain yaitu :

- 1) Sebelah utara : desa Plumbungan
- 2) Sebelah timur : desa Gabus
- 3) Sebelah selatan : desa Kuryokalangan
- 4) Sebelah barat : desa Mojolawaran<sup>5</sup>

**c. Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan peserta didik.**

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dimaksudkan agar hubungan dan mekanisme kerja dapat berjalan dengan harmonis dan dinamis. Dengan adanya struktur yang teratur akan terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang merata diantara personil-personil yang terlibat didalamnya.

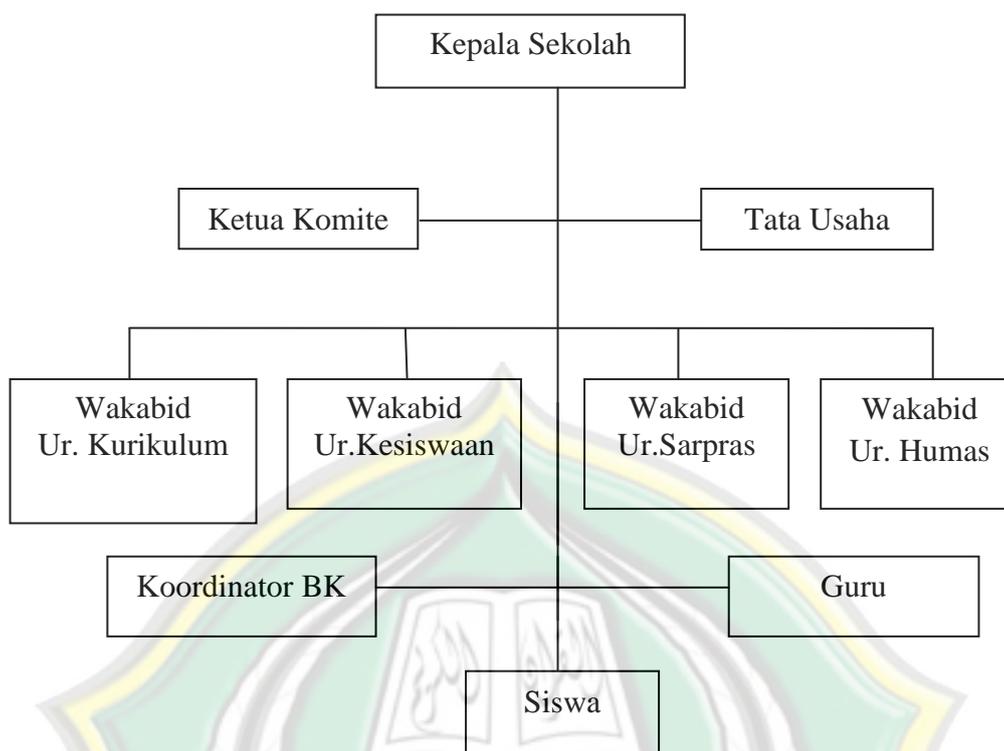
Sekolah Dasar Negeri Sugihrejo 02 sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi.

Untuk mengetahui gambaran tentang organisasi SD Negeri sugihrejo 02 dapat dilihat pada bagan struktur di bawah ini.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Kasenji, Guru SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>5</sup> Hasil observasi di SDN Sugihrejo 02, pada tanggal 18 Juli 2016.



Nama-nama personil di dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Sriyati, S.Pd
2. Ketua Komite : Pasma, S.Ag
3. Wakabid. Kurikulum : Endang Susilowati, S.Pd.SD
4. Wakabid. Kesiswaan : Kasenji, S.Pd.SD
5. Wakabid. Sarana Prasarana : Siti Rukayah, S.Pd.SD
6. Wakabid Humas : Darmanto, S.Pd.SD
7. BK : Siti Aminah, S. Pd.SD
8. Administrasi dan TU : Imam Mustopa, S.Pd.SD
9. Staff TU Bid Keuangan : Uswatun Hasanah, S.Pd
10. Staf TU Bid. Perpustakaan : Muhammad Saeroji, S.Pd
11. Guru Kelas 1 : Endang Susilowati, S.Pd.SD
12. Guru Kelas 2 : Darmanto, S.Pd.SD
13. Guru Kelas 3 : Imam Mustopa, S.Pd.SD
14. Guru Kelas 4 : Kasenji, S.Pd.SD
15. Guru Kelas 5 : Siti Rukayah, S.Pd.SD

16. Guru Kelas 6 : Siti Aminah, S. Pd.SD  
17. Guru PAI : Anis Irhamah, S.Pd.I  
18. Guru Penjas : Rumiati, S.Pd.<sup>6</sup>

Adapun tugas dari masing – masing bagian adalah sebagai berikut :

a) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Pemimpin / Leader, Innovator dan Motivator .<sup>7</sup>

(1) Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerjanya sebagai tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik antara lain:

- (a) Mengikutsertakan para guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru.

---

<sup>6</sup> Data Dokumen Struktur Organisasi SD Negeri Sugihrejo 02 Gabus Pati, dikutip pada tanggal 18 Juli 2016.

<sup>7</sup> Data Dokumen SD Negeri Sugihrejo 02 Gabus Pati hlm. 1, dikutip pada tanggal 18 Juli 2016.

- (b) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.
- (c) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.<sup>8</sup>

Kepala SD Negeri Sugihrejo 02 telah melaksanakan perannya sebagai educator yakni telah megikutsertakan para gurunya untuk mengikuti penataran-penataran, berbagai pelatihan, work shop, serta menjadwalkan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap hari Sabtu, termasuk guru PAI. Disamping itu juga mengadakan pembinaan setiap hari Senin setelah upacara bendera diantaranya selalu mengingatkan agar para guru mennggunakan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran, meningkatkan disiplin kerja. Sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Sriyati, S.Pd:

“Saya memotivasi para guru melalui pembinaan dan memberi kesempatan, serta mengirim mereka untuk megikuti penataran-penataran, berbagai pelatihan, work shop, serta menikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap hari Sabtu, tak terkecuali guru PAI. Disamping itu kami juga mengadakan pembinaan setiap hari Senin setelah upacara bendera diantaranya selalu mengingatkan agar para guru mennggunakan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran., serta meningkatkan disiplin kerja.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet. ke-10, 2009, hlm.101.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

## (2) Sebagai Manager

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Jadi dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas:

### (a) Menyusun perencanaan

Seorang kepala sekolah hendaknya dapat menyusun suatu perencanaan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Dalam perencanaan tersebut mengandung empat unsur yaitu: ada tujuan yang harus dicapai, ada strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan.<sup>11</sup> Dalam hal ini kepala SD Negeri Sugihrejo 02 setiap tahun menjelang tahun pelajaran baru selalu menyusun berbagai perencanaan diantaranya RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang terdiri dari: RKT (Rencana kerja Tahunan), RKJM (Rencana Kerja jangka Menengah), dan RAPBS yang akan menjadi APBS apabila mendapat persetujuan dari dinas Pendidikan Kecamatan.<sup>12</sup>

### (b) Mengorganisasikan kegiatan.

Seorang kepala sekolah juga berkewajiban mengorganisasikan kegiatan, artinya seorang kepala sekolah hendaknya mampu

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *op. cit.* hlm. 103.

<sup>11</sup> Nailassa'dah, *Wawasan Dasar Perencanaan Pendidikan*, Makalah Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kudus 2015, hlm. 2.

<sup>12</sup> Data dokumen SDN Sugihrejo 02, *op. cit.*, hlm.11.

mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala SD Negeri Sugihrejo 02 telah mengorganisasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD tersebut. Kemampuan menyusun organisasi diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia sekolah dan susunan personalia pendukung seperti pengelola perpustakaan, penyusunan panitia PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), panitia ujian, dan panitia peringatan hari besar keagamaan (Hari Besar Islam).

(c) Mengarahkan kegiatan

Kepala sekolah SD Sugihrejo 02 juga telah mengarahkan setiap kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam masing-masing kegiatan. Diantaranya untuk membina perilaku keagamaan siswa maka kegiatan dilaksanakan sebagai pembiasaan yang dipandu guru PAI.

(d) Melaksanakan pengawasan

Selanjutnya seorang kepala sekolah hendaknya mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya. Jika ada penyimpangan, maka kepala sekolah dapat meluruskan/membenarkan agar kegiatan yang terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

(e) Menentukan kebijaksanaan

Setelah itu seorang kepala sekolah menentukan suatu kebijakan untuk kebaikan dan kemajuan pelaksanaan kegiatan di sekolahnya. Kepala SD Negeri Sugihrejo 02 meentukan

beberapa kebijakan. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Kebijakan antara lain: pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi berupa alat-alat tulis ketika penerimaan raport, pengajuan biasiswa bagi siswa miskin, memberi keringanan kepada wali yang mempunyai anak lebih dari satu di SD ini ketika memberi sumbangan pembangunan.”<sup>13</sup>

(f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan.

Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah terlaksana untuk kemajuan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Mendata hambatan-hambatan apa yang dapat menunda tujuan yang akan dicapai dan mencari pemecahan permasalahannya, serta meningkatkan prestasi atau keunggulan-keunggulan yang telah diraih oleh sekolahnya.

(g) Mengambil keputusan

Setelah mengevaluasi kegiatan maka kepala sekolah mengambil suatu keputusan untuk peningkatan input, proses, dan output pendidikan.

(h) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.<sup>14</sup> Masyarakat adalah bagian dari aspek pendidikan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dengan aspek yang lain. Unsur-unsur di dalam masyarakat yang dapat diajak kerja sama adalah: orang tua peserta didik, warga dan lembaga

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

<sup>14</sup> E Mulyasa, *op. cit.* hlm. 166.

masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, lembaga agama, organisasi kemasyarakatan, pemerintah setempat, petugas keamanan dan ketertiban, sesama sekolah, serta kalangan pengusaha, pedagang dan industri yang masih dalam jangkauan sekolah.<sup>15</sup>

SD Negeri Sugihrejo telah mengadakan hubungan kerja sama dengan masyarakat setempat, melibatkan orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam organisasi komite dan memberdayakan organisasi komite dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, mengadakan MOU dengan pihak desa, antara lain; MOU dengan masjid besar Al Mubarak untuk kegiatan sholat berjama'ah dhuhur para siswa termasuk siswa yang orang tuanya perantau, MOU dengan TPQ "*Nahjul Qur'an*" desa Sugihrejo, TPQ "*Nyai Ratu*" desa Mojolawaran dan TPQ "*Nurul Huda*" desa Kuryokalangan. Ini membuktikan hubungan SD Negeri Sugihrejo 02 dengan masyarakat sangat baik.<sup>16</sup>

(i) Mengadakan rapat.

Rapat merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis. Di sekolah diadakan rapat apabila kepala sekolah memerlukan sumbangan pemikiran dari para tenaga kependidikan.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009, hlm. 163.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>17</sup> E Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 260.

Kepala sekolah SD Negeri Sugihrejo 02 selalu mengadakan rapat dengan para guru dan karyawan yang meliputi rapat mingguan (pembinaan), rapat bulanan, rapat semesteran, dan rapat tahunan, serta rapat sewaktu-waktu apabila ada informasi yang berkaitan dengan sekolah yang harus diinformasikan secepatnya, seperti rapat persiapan lomba, rapat penunjukan guru untuk pelatihan dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Kepala SDN Sugihrejo 02:

“Kami selalu mengadakan rapat dengan para guru dan karyawan yang meliputi rapat mingguan (pembinaan), rapat bulanan, rapat semesteran, dan rapat tahunan, serta rapat sewaktu-waktu apabila ada informasi yang berkaitan dengan sekolah yang harus diinformasikan secepatnya, seperti rapat persiapan lomba, rapat penunjukan guru untuk pelatihan dan lain-lain.”<sup>18</sup>

(j) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah ( OSIS )

Kepala sekolah juga mengatur organisasi Siswa Intra Sekolah antara lain: Perpustakaan, Koperasi sekolah, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan Organisasi Patroli Keamanan Sekolah.

(k) Mengatur proses belajar mengajar.

Dalam hal ini kepala SDN Sugihrejo 02 melaksanakan beberapa tugas seperti membagi tugas mengajar dan bimbingan untuk guru, membuat jadwal pelajaran yang kesemuanya ditampung dalam tugas besar yakni menyusun kurikulum yang

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

digunakan pada sekolahnya. Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini SD Negeri Sugihrejo 02 masih menggunakan kurikulum tahun 2006 yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal tersebut sama dengan yang dikatakan Kepala SDN Sugihrejo 02:

“Kami menyusun kurikulum, dengan berpedoman kepada kurikulum pemerintah, di dalam kurikulum ini termuat begbagai hal diantaranya: pembagian tugas mengajar dan bimbingan untuk guru, dan jadwal pelajaran. Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini SD Negeri sugihrejo masih menggunakan kurikulum tahun 2006 yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).”<sup>19</sup>

### (3) Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaan tugas ini kepala sekolah SD Negeri Sugihrejo 02 mengatakan:

“Dalam tugas ini kami mengambil tenaga administrasi/Tata Usaha (TU) untuk membantu tugas-tugas kami. Serta memberikan tugas kepada sebagian guru untuk membantu dalam pelaksanaan tugas ini”<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

<sup>20</sup> E Mulyasa, *op. cit.* hlm. 107.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

(4) Sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah melaksanakan pengawasan dan bimbingan terhadap :

- (a) Proses belajar mengajar
- (b) Kegiatan bimbingan konseling
- (c) Kegiatan ekstrakurikuler
- (d) Kegiatan ketatausahaan
- (e) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat atau instansi terkait
- (f) Sarana dan Prasarana
- (g) Kegiatan OSIS
- (h) Kegiatan 7 K.<sup>22</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepala SD Negeri Sugihrejo juga melaksanakan pengawasan dan bimbingan terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di SDN Sugihrejo 02. Mengadakan supervisi satu kali/dua kali dalam setiap semester. Apabila terdapat penyimpangan maka kepala sekolah berhak meluruskan agar sesuai dengan tujuan semula melalui pembinaan.

(5) Sebagai Inovator.

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan

---

<sup>22</sup> Data Dokumen SD Negeri Sugihrejo 02, *op. cit.*, hlm. 2.

mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>23</sup>

Dalam menjalankan perannya sebagai innovator, Kepala SD Negeri Sugihrejo 02 mengadakan berbagai pembaharuan diantaranya KBM yang semula masih menggunakan media seadanya (manual/tradisional) sekarang sudah berkembang menggunakan multi media, menjalin hubungan baik dengan masyarakat antara lain memberdayakan komite sekolah untuk membantu sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar tampak lebih nyaman dan indah.

Sebagaimana yang dikatakan Kepala SD N Sugihrejo 02:

“Sebagai innovator, kami mengadakan berbagai pembaharuan diantaranya KBM yang semula masih menggunakan media seadanya (manual/tradisional) sekarang sudah berkembang menggunakan multi media, menjalin hubungan baik dengan masyarakat antara lain memberdayakan komite sekolah untuk membantu sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar tampak lebih nyaman dan indah.”<sup>24</sup>

(6) Sebagai Pemimpin/*Leader*

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut:

- (a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab
- (b) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- (c) Berjiwa besar, emosi stabil, menjadi teladan.
- (d) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- (e) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

<sup>23</sup> E Mulyasa, *op. cit.* hlm. 118.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

(f) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

(g) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.<sup>25</sup>

Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi pemimpin yang dapat menjadikannya sebagai rekan kerjanya, menerapkan petuah dari tokoh pendidikan, Ki Hajar Dewantoro "*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*" maksudnya pemimpin harus menjadi tauladan, memberi semangat dan membimbing orang-orang yang dipimpinnya.

(7) Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

- (a) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- (b) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM dan BK
- (c) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
- (d) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- (e) Mengatur halaman / lingkungan madrasah yang sejuk dan teratur
- (f) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan

---

<sup>25</sup>Data Dokumen SD Negeri Sugihrejo 02, *op. cit.*, hlm. 3.

(g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan

(h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan tugas ini Kepala SD Negeri Sugihrejo 02 bekerja-samadengan semua warga sekolah termasuk penjaga sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

b) Tata Usaha

Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- (1) Penyusunan program tata usaha
- (2) Pengurusan keuangan sekolah
- (3) Pengurusan pegawai
- (4) Penyusunan perlengkapan sekolah
- (5) Penyusunan dan penyajian data / statistic sekolah
- (6) Pengurusan yang berhubungan dengan siswa<sup>27</sup>

Dalam melaksanakan tugas Tata Usaha bekerja sama dengan kepala sekolah karena di SD Negeri Sugihrejo 02 TU membantu tugas kepala sekolah. TU di SD Negeri Sugihrejo 02 menangani tiga bidang yakni, TU bidang administrasi, TU bidang Keuangan dan TU bidang perpustakaan.

c) Wakabid ( Urusan Kurikulum )

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum bertanggungjawab dan bertugas dalam bidang :

- (1) Penyusunan program pengajaran
- (2) Pembagian tugas mengajar guru dan jadwal pelajaran
- (3) Mengatur penyusunan program pengajaran

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>27</sup>*Ibid*.

- (4) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- (5) Mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTPL
- (6) Mengatur mutasi siswa
- (7) Pengelolaan system kredit
- (8) Penyusunan laporan pelaksanaan pengajaran secara periodic.<sup>28</sup>

Dalam pelaksanaan tugas ini wakabid urusan kurikulum di SD Negeri Sugihrejo 02 bekerja sama dengan kepala sekolah. Wakabid di SD Negeri sugihrejo 02 juga merangkap sebagai guru kelas. Sesuai yang diungkapkan Kepala SDN Sugihrejo 02 sebagai berikut:

“Selama ini tugas wakabid berdampingan dengan kami, saling membantu, demikian juga para guru saling membantu, selain mereka bertugas sebagai wali kelas, juga merangkap sebagai guru BK (sebagai konselor), karena sekolah kami tingkat SD tidak ada tenaga khusus BK, jadi para guru termasuk guru mapel berperan sebagai konselor.”<sup>29</sup>

d) Wakabid ( Urusan Kesiswaan )

Wakabid urusan kesiswaan bertanggungjawab dan bertugas dalam pembinaan siswa baik secara individu maupun organisasi kesiswaan. Adapun bidang yang ditangani antara lain:

- (1) Pembinaan siswa
- (2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

- (3) Masalah kenaikan atau kelulusan siswa.
- (4) Kegiatan ekstra kurikuler.
- (5) Mengatur dan mengontrol aktivitas OSIS.
- (6) Menyusun dan mengatur pemilihan siswa teladan sekolah.
- (7) Menyeleksi siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan tugas ini wakabid kesiswaan di SD Negeri Sugihrejo 02 bekerja sama dengan kepala sekolah dan rekan guru yang lain (walikelas).

e) Wakabid (Urusan Sarana Prasarana)

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana menangani bidang – bidang antara lain :

- (1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
- (2) Merancang pengadaan sarana dan prasarana
- (3) Inventarisasi sarana dan prasarana.
- (4) Menyediakan fasilitas yang diperlukan sekolah
- (5) Mengatur dan mengontrol fasilitas – fasilitas sekolah

Dalam pelaksanaan tugasnya, wakabid di SD Negeri Sugihrejo 02 bekerja sama dengan kepala sekolah.

f) Wakabid (Urusan Humas)

Wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat bertanggungjawab dan bertugas dalam bidang humas dan keuangan sekolah, bidang yang ditangani antara lain :

- (1) Kerja sama dengan komite madrasah
- (2) Peringatan hari besar nasional / Agama
- (3) Kerja sama dengan kehidupan social
- (4) Menjalin hubungan dengan orang tua / wali murid

---

<sup>30</sup>Data Dokumen, *loc. cit*

(5) Mengembangkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

g) Koordinator BK

Bimbingan dan Konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan - kegiatan sebagai berikut :

- (1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- (3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- (4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- (5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- (7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- (8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling.
- (9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.<sup>31</sup>

Pelaksanaan BK (Bimbingan Konseling) di SD Negeri Sugihrejo 02 ditangani oleh guru kelas karena di tingkat SD tidak ada tenaga khusus BK/Konselor. Jadi guru kelas merangkap sebagai BK/ konselor.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Data dokumentasi, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

## h) Guru.

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab guru meliputi :

- (1) Membuat perangkat pengajaran.
  - (a) AMP
  - (b) Program semester / tahunan
  - (c) Program satuan pelajaran
  - (d) Program rencana pengajaran
  - (e) Program mingguan guru
  - (f) LKS
- (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, umum dan ujian akhir.
- (4) Melaksanakan analisis ulangan harian.
- (5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- (6) Mengisi daftar nilai siswa.
- (7) Melaksanakan bimbingan.
- (8) Membuat alat peraga.
- (9) Menumbuhkan kembangkan sikap karya seni.
- (10) Melaksanakan tugas sekolah tertentu.
- (11) Membuat catatan kemajuan hasil belajar siswa.
- (12) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- (13) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- (14) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.
- (15) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya.

(16) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.

Di samping tugas tersebut, guru juga ada yang ditunjuk kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai wali kelas.

Adapun tugas wali kelas antara lain:

- (1) Mengelola kelas
- (2) Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi :
  - (a) Denah tempat duduk
  - (b) Papan absen siswa
  - (c) Daftar pelajaran siswa
  - (d) Daftar piket kelas
  - (e) Buku absensi siswa
  - (f) Buku pembelajaran / kelas
  - (g) Tata tertib siswa
- (3) Menyusun statistic bulanan siswa
- (4) Mengisi buku leger
- (5) Membuat catatan khusus tentang siswa
- (6) Pencatatan mutasi siswa
- (7) Mengisi buku raport / hasil belajar siswa
- (8) Membagikan buku raport / hasil belajar siswa.<sup>33</sup>

Semua guru di SD Negeri Sugihrejo 02 telah membuat/melengkapi administrasi yang harus dipersiapkan untuk kelancaran pembelajaran di sekolahnya. Sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah:

“Sebagai guru kelas, para guru kami harus melengkapi berbagai administrasi persiapan pembelajaran dan penilaian. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan

---

<sup>33</sup> Data Dokumen SD Negeri Sugihrejo 02, op. cit., hlm. 6.

apa yang direncanakan dengan kata lain tercapai tujuannya.”<sup>34</sup>

2) Keadaan Guru dan Peserta didik.

**Tabel. 1**  
**Data Guru dan karyawan**  
**SD Negeri Sugihrejo 02 Gabus Patii**  
**Tahun Pelajaran 2016 / 2017**

No	Nama/NIP	Tempat Tgl Lahir	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Sriyati, S.Pd NIP.19610510 1983042008	Pati, 10/05/1961	P	KS	IV – VI
2	Endang Susilowati NIP.19570612 198012 2002	Pati, 12/06/1957	P	GK	I
3	Kasengi, S.Pd.SD NIP.19650803 198806 1001	Pati, 03/08/1965	L	GK	IV
4	Siti Rukayah, S.Pd.SD NIP.19680308 200701 2016	Pati, 08/03/1968	P	GK	V
5	Siti Aminah, S.Pd.SD NIP.19690718 200701 2011	Pati, 18/07/1969	P	GK	VI
6	Anis Irhamah, A.Ma NIP.19821127 200501 2002	Pati, 27/11/1982	P	GA	I – VI
7.	Darmanto, S.Pd.SD NIP.19600105 197911 1001	Pati,05/01/1960	L	GK	II
8.	Imam Mustopa, S.Pd.SDNIP.	Pati, 18/02/1988	P	GK	III
9	Muhammad Saeroji, S.Pd NIP.	Pati, 10/02/1980	L	Guru B.Ingggris	I – VI
10.	Rumiati, S.Pd. NIP.19621124 198304 2008	Pati, 24/11/1962	P	GOR	I – VI
11.	Uswatun hasanah, S.Pd NIP.	Pati, 20/08/1996	P	TU	-
12.	Suparjan NIP.19590312199903 1012	Kudus, 12/03/1959	L	Penjaga	-

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

**Tabel 2**  
**Presentasi kualifikasi pendidikan guru dan tenaga**  
**kependidikan**  
**SD Negeri Sugihrejo 02 Gabus Patii**  
**Tahun Pelajaran 2016 / 2017<sup>35</sup>**

Nomor	Kualifikasi	Frekwensi/jumlah	Persentase (%)
1	< S1 (Belum Sarjana)	1	8,33 %
2	S1 (Sarjana)	11	91,67 %
3	S2 (pasca Sarjana)	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Menurut tabel 2 tampak bahwa tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi kualifikasi pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam UUNomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (dalam Modul PLPG Guru PAI dan Budi Pekerti) yang didalamnya disebutkan bahwa prinsip profesional guru mencakup karakteristik yang antara lain memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.<sup>36</sup> Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Negeri Sugihrejo 02 latar belakang pendidikannya sudah sesuai dengan tugas mereka, sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 3**  
**Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan**  
**SDN Sugihrejo 02**  
**Tahun pelajaran 2016/2017**

No	Status	Jumlah	Persentasi (%)
1.	PNS	9 orang	75 %
2.	Non PNS	3 orang	25 %
	Jumlah	12 Orang	100 %

<sup>35</sup> Data Dokumen Data Guru dan Karyawan SD Negeri Sugihrejo 02, dikutip tanggal 18 Juli 2016.

<sup>36</sup> Darmuin, et. al, *Modul PLPG Guru PAI dan Budi Pekerti*, Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, Semarang, 2013, hlm. 3.

Dari tabel 2 diketahui bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan yang PNS lebih dari 50 %. Ini berarti pembelajaran di SD Negeri Sugihrejo 02 berjalan dengan baik karena hampir semua kelas diampu oleh guru PNS.<sup>37</sup>

**Tabel.4**  
**Daftar SiswaSD Negeri Sugihrejo 02 Gabus Pati**  
**Tahun Pelajaran 2016 /2017**

Kelas	L	P	Jumlah
1	13	9	22
2	10	10	20
3	12	19	31
4	2	13	15
5	16	11	27
6	16	16	32
Jumlah	69	78	147

**Tabel 5**  
**Persentase Siswa SD Negeri Sugihrejo 02**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	Siswa	Frekuensi/Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	69	46,94 %
2	Perempuan	78	53,06 %
	Jumlah	147	100 %

Dari tabel tersebut di atas diketahui frekuensi/jumlah siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki (lebih dari 50% dari jumlah seluruh siswa).<sup>38</sup>

**d. Pelaksanaan Kurikulum SD Negeri Sugihrejo 02**

Pada mulanya istilah kurikulum di jumpai pada dunia statistic pada zaman Yunani Kuno, yang berasal dari kata curir yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba . Sedangkan curriculum mempunyai arti “jarak“ yang harus ditempuh oleh pelari .

<sup>37</sup>Data dokumen SDN Sugihrejo 02, Loc. Cit.

<sup>38</sup>Data Dokumen Data Siswa SD Negeri Sugihrejo 02, dikutip tanggal 18 Juli 2016

Sedangkan menurut istilah pendidikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran di sekolah/akademi/college yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai satu *degree* (tingkat) atau ijazah.

Dengan demikian kurikulum merupakan aturan dasar tentang teknis pengelolaan kegiatan belajar mengajar di sekolah secara terorganisasi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus di dalamnya berisi tentang program pendidikan baik dari segi mata pelajaran, jurusan, alokasi jam pelajaran, maupun system evaluasi dan lain sebagainya .

Adapun rincian materi yang diajarkan di SD Negeri Sugihrejo 02 adalah sebagai berikut :

1) Kurikulum Standar Nasional

SD Negeri Sugihrejo 02 melaksanakan kurikulum standar nasional yang terdiri dari mata pelajaran berikut ini:

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) Ilmu Pengetahuan Alam
- f) Ilmu Pengetahuan Sosial
- g) Seni Budaya dan Keterampilan
- h) Pendidikan Jasmani, Olah Raga Dan Kesehatan

2) Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal di SD Negeri Sugihrejo 02 meliputi:

- a) Bahasa Jawa
- b) Seni Suara Daerah
- c) Bahasa Inggris

Mengingat banyaknya materi yang harus di tempuh oleh siswa/siswi selama sekolah (mulai kelas I sampai kelas VI)

maka jam pelajaran yang digunakan di SD Negeri Sugihrejo 02, untuk kelas kecil (Isampai III) adalah sejumlah 32 jampelajaran (32 x 35menit) per minggu dan kelas besar (IV sampai VI) adalah sejumlah 36 jam pelajaran (36 x 35 menit) per minggu.<sup>39</sup>

**e. Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstra kurikuler)**

Selain melaksanakan kurikulum Standar Nasional dan kurikulum muatan lokal, SD negeri Sugihrejo 02 juga menerapkan program pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di SDN Sugihrejo 02 meliputi:.

- 1) Pramuka
- 2) Komputer dan Internet
- 3) BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an)
- 4) Seni Musik
- 5) Seni Lukis
- 6) Olah Raga

Kegiatan pengembangan diri di SD Negeri Sugihrejo 02 sebagian dilaksanakan sore hari dan sebagian di hari Sabtu setelah jam istirahat. Sebagaimana yang disampaikan Anis Irhamah, S.Pd.I, Guru PAI SDN Sugihrejo 02:

“Adapun kegiatan hari Sabtu meliputi, seni musik, seni lukis, dan komputer. Setelah jam pulang dilanjutkan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sedangkan yang sore hari adalah pramuka (Jum'at sore) dan olah raga (Selasa sore Karena hari Sabtu setelah jam istirahat, di SD Sugihrejo 02 diberikan waktu kepada siswa untuk kegiatan pengembangan diri. Adapun kegiatan hari Sabtu meliputi, seni musik, seni lukis, dan komputer. Setelah jam pulang dilanjutkan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sedangkan yang sore hari adalah pramuka (Jum'at sore) dan olah raga (Selasa sore).<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Data Dokumen SD Negeri Sugihrejo 02 Gabus Pati, hlm. 12.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, Guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

**f. Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri Sugihrejo 02**

Sarana bangunan yang dimiliki SDN Sugihrejo 02 saat ini adalah:

- 1) Kantor Kepala Sekolah : 1 ruang
- 2) Kantor Tata Usaha : 1 ruang
- 3) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 4) Ruang Kelas : 6 ruang
- 5) Ruang BK : 1 ruang
- 6) Ruang Guru : 1 ruang
- 7) Kamar Mandi : 4 buah
- 8) Area Parkir : 1 buah
- 9) Ruang Komputer : 1 ruang
- 10) Ruang Tamu : 1 ruang
- 11) Ruang UKS : 1 ruang<sup>41</sup>

Bangunan gedung SD Negeri Sugihrejo 02 sampai saat ini masih dalam keadaan bagus dan layak untuk pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran di SD Negeri Sugihrejo 02 tidak bermasalah dalam sarana dan prasarana. Satu-satunya prasarana yang belum ada sampai sekarang adalah tempat ibadah, sehingga praktek ibadah siswa masih menumpang di masjid desa.<sup>42</sup>

**2 Perilaku Keagamaan Siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang Orang Tuanya Perantau.**

Sebagaimana pada pembahasan pada bab II, bahwa perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau dalam penelitian ini dibatasi pada dimensi ibadah dan akhlaq. Dimensi ibadah dibatasi pada ibadah sholat, puasa dan membaca Al- Qur'an, sedangkan dimensi akhlaq penulis batasi pada akhlaq terhadap orang tua, akhlaq terhadap guru, dan akhlaq terhadap sesama teman.

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi di SDN Sugihrejo 02 pada tanggal 18 Juli 2016.

<sup>42</sup>*Ibid.*

Berikut adalah perincian perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 dalam bidang ibadah dan akhlaq:

a. Shalat.

Berdasarkan penjelasan guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, sebagian siswa yang orang tuanya perantau, yang perempuan rajin dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu. Tetapi sebagian sholat mereka belum lengkap lima waktu, hanya beberapa siswi yang sudah lengkap sholatnya yaitu setiap hari selalu menjalankan sholat lima waktu. Namun sebagian besar siswa yang laki-laki sebaliknya masih malas dalam pengerjaan sholat lima waktu. Hal ini terbukti dalam catatan penilaian diri siswa melalui buku Kegiatan Bulan Romadhan. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Dari segi ibadah, rata-rata kurang terkontrol, terutama dalam ibadah shalat lima waktu. Sebagian siswa perempuan sudah lengkap lima waktu, sebagian yang lain masih belum lengkap. Sebaliknya siswa laki-laki rata-rata belum lengkap shalatnya. Kami memantau dalam keseharian lewat shalat berjama’ah dhuhur sebagian dari mereka tidak membawa alat shalat, sehingga tidak mengikuti jama’ah dhuhur di sekolah, dan juga melalui catatan penilaian diri siswa melalui buku Kegiatan Bulan Romadhan. Siswa perempuan sebagian rajin dalam shalat wajib maupun sholat sunnah malam seperti shalat tarawih dan shalat witr. Sedangkan siswa laki-laki banyak yang malas dalam shalat lima waktu, shalat sunnah tarawih dan witr banyak yang tidak penuh”.<sup>43</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan salah satu wali siswa yang anaknya ditinggal merantau ibunya yaitu bapak Sutrisno:

“Alhamdulillah ibadah anak saya mulai kelas IV SD sudah rutin sholat wajibnya, juga puasanya, baik puasa wajib, puasa sunnah Senin-Kamis. Anak saya Amara belajar Al-Qur’an di TPQ. Sekarang sudah lancar juz 30 karena selain belajar di TPQ, anak

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, GAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

saya rajin juga ngaji di musholla dekat rumah yaitu musholla kyai Sahuri.”<sup>44</sup>

Seorang siswa kelas VI (Farisa), juga mengatakan hal yang berkaitan dengan kegiatan ibadahnya:

“Shalat baru empat, kadang-kadang lima, puasa tidak penuh satu bulan karena udzur. Saya belajar al-Qur’an di TPQ *Nurul Huda* sudah jilid enam, dan ngaji al-Qur’an di Mushalla sudah juz tiga. Alhamdulillah saya sudah lancar membaca al-Qur’an.”<sup>45</sup>

Menurut anak ini, dirinya ditinggal ibunya bekerja di Singapura sejak masih usia 2 tahun dan selama ini anak tersebut diasuh oleh neneknya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibadah siswa yang orang tuanya perantau dalam bidang shalat belum sesuai dengan yang diperintahkan dalam agama Islam yakni belum memenuhi shalat lima waktu dalam kesehariannya.

b. Puasa

Berdasarkan penjelasan guru PAI SD N Sugihrejo 02, ibadah puasa Ramadhan tahun ini (1437 H) dan tahun-tahun sebelumnya, para siswa diberi tugas terstruktur untuk menilai diri sendiri dengan diberikannya buku Kegiatan Bulan Romadlon (KBR). Dengan bukti buku tersebut tampak siswa yang orang tuanya perantau yang puasa penuh satu bulan namun tampak sebagian pula yang puasanya berlubang-lubang artinya kadang-kadang tidak puasa. Siswa kelas besar (kelas IV-VI) dianjurkan puasa satu hari penuh, sedangkan siswa kelas kecil (I-III) pusa latihan setengah hari (jika waktu dhuhur tiba berbuka, kemudian dilanjutkan puasa lagi sampai magrib).

Mengenai puasa sunnah sebagian besar siswa yang orang tuanya perantau belum pernah menjalankannya. Hanya beberapa siswa saja

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Sutrisno, wali siswa SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 25 Juli 2016.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Farisa, siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau, pada tanggal 23 Juli 2016.

yang sering puasa Senin-Kamis, puasa Arofah, dan puasa Asy-Syura. Diantaranya Amara (kelas VI), Alfiana Farisa Indriani (kelas VI), dan Hilda Dwi (kelas V). Sebagaimana ungkapan Guru PAI:

“Ketika bulan Romadlon banyak yang tidak puasa. Hal ini kami selain mengontrol lewat tanya jawab menjelang kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, juga tampak dalam buku penilaian Kegiatan Bulan Ramadhan (KBR). Banyak yang puasanya berlubang-lubang alias tidak penuh sebulan. Meskipun begitu terdapat beberapa siswa perempuan yang menjalankan puasa sunnah Senin- Kamis puasa Arofah, dan puasa Asy-Syura. Diantaranya Amara (kelas VI), Alfiana Farisa Indriani (kelas VI), dan Hilda Dwi (kelas V). Sedangkan yang laki-laki belum ada sama sekali..”<sup>46</sup>

c. Membaca Al-Qur’an.

Siswa yang orang tuanya perantau tidak semuanya tidak bisa membaca Alqur’an. Ada beberapa siswa yang sudah tartil dalam membaca Al-Qur’an. Salah satunya adalah Amara dan Melinda Putri, juga Farisa, mereka bertiga sudah tartil dalam membaca Al-qur’an, karena disamping belajar di TPQ mereka rajin mengaji di musholla dan rumah kyai. Sebagaimana yang diutarakan Farisa siswa kelas VI:

“Saya belajar al-Qur’an di TPQ *Nurul Huda* sudah jilid enam, dan ngaji al-Qur’an di Mushalla sudah juz tiga. Alhamdulillah saya sudah lancar membaca al-Qur’an.”<sup>47</sup>

Sedangkan siswa lainnya masih belum tartil dalam membaca Al-qur’an, bahkan ada yang belum bisa sama sekali. Mereka yang belum tartil membaca, dikarenakan ketika di TPQ kurang konsentrasi, sehingga lamban dalam memahami bacaan-bacaan dalam qiro’ati. Sesuai penjelasan guru PAI yang mengatakan:

“Siswa yang orang tuanya perantau sebagian besar kurang/belum mampu membaca Al-Qur’an. Meskipun sebagian dari siswa-siswa tersebut sudah belajar Al-Qur’an di TPQ,

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, GAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Alviana Farisa Indriani, siswa kelas V SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

namun masih belum bisa lancar dalam membaca surah-surah pendek pada mapel PAI. Mereka kurang konsentrasi sehingga lamban dalam menyelesaikan pelajaran dalam jilid qiro'ati. Untuk itu kami mengadakan les tambahan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang orang tuanya perantau khususnya dan siswa lain yang masih belum mau TPQ dan belum mampu membaca Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak mau belajar di TPQ. Mereka hanya mendapat pembelajaran Al-qur'an melalui mata pelajaran PAI yang hanya 3 x 35 menit dalam satu minggu. Materi membaca Al-Qur'an dalam pelajaran PAI hanya diberi waktu kurang lebih 6 jam tatap muka (6 x 35 menit) dalam satu semester. Oleh sebab itu mereka yang tidak belajar di TPQ akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu siswa kelas V yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an disebabkan tidak TPQ dan hanya mengaji adalah Nezar Afriyansyah Maulana. Dia mengatakan:

“Saya mengaji tapi tidak rutin di rumah Yi Sofi'i, tidak TPQ, dan tidak madrasah. Ngaji sampai juz 2.”<sup>49</sup>

Nezar juga menceritakan bahwa ibunya pergi ke luar negeri sejak dia masih kecil (usia 2 tahun), dia di rumah dengan nenek dan ayahnya. Dia tidak mau TPQ dan juga tidak madrasah melainkan hanya mengaji di rumah salah satu ustadz di desasampai Al-Qur'an juz 2, tapi masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an karena ngajinya tidak rutin.

d. Akhlaq Terhadap Kedua Orang Tua.

Pada umumnya siswa yang orang tuanya perantau kurang dekat dengan kedua orang tua, ketika orang tua pulang (cuti). Mereka ada yang merasa takut, malu bahkan merasa tidak senang ketika orang tuanya di rumah, karena tidak terbiasa berkumpul satu rumah. Ketika

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, GAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Nezar Afriyansyah M., siswa kelas V SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 29 Juli 2016.

peneliti berbincang-bincang dengan salah satu ibu dari siswa yang baru pulang dari Hongkong (ibu Supiah), beliau mengatakan bahwa anaknya yang sekarang baru kelas dua di SD Negeri Sugihrejo 02, jika malam tidak mau tidur dengannya, melainkan memilih tidur dengan ayahnya, ketika pergi sekolah juga tidak mau bersalaman dengan ibunya, tetapi hanya mau bersalaman dengan ayahnya. Anak tersebut menganggap bapaknya selama ini menemani di rumah dianggap lebih menyayanginya, dan karena anak tersebut tidak terbiasa hidup bersama ibunya. Ketika peneliti menanyakan tentang cara mengontrol perilaku anak, terutama dalam hal mengaji (TPQ), Ibu Supiah mengatakan bahwa dia mengontrol perilaku anak-anaknya melalui telepon minimal satu bulan sekali dan meminta kepada suaminya dan saudara yang di amanati untuk mengasuhkannya dengan baik dan terus menerus memberi dorongan dalam hal mengaji dan belajar kepada anaknya.<sup>50</sup>

Mutiah (nenek dari siswa kelas V yang bernama Nezar Afriyansyah M) mengatakan bahwa cucunya bandel. Sebagaimana yang dikatakan pada peneliti:

“Sulit dinasehati, disuruh shalat tidak mau, ngaji kadang-kadang tidak mau. Agak bandel, sulit dinasehati.”<sup>51</sup>

Seorang siswa kelas III yang bernama Melinda Putri ditinggal merantau ayahnya di Malaysia sejak anak tersebut masih di dalam kandungan ibunya. Ketika penulis berbincang-bincang dengan ibunya (Siti Musyaropah) tanpa sengaja, beliau menceritakan bahwa anak tersebut ketika ayahnya mengajak berbicara lewat telepon, dia tidak mau, katanya tidak mau bicara karena ayahnya tidak sayang kepadanya, tidak pernah di rumah”. Tetapi ketika ayahnya pulang, Melinda selalu mendekat kepada ayahnya, dia senang sekali ayahnya

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Supiah, Orang tua siswa SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 11 Juli 2016.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Mutiah, Nenek dari siswa SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 13 Juli 2016.

di rumah. Dia patuh dengan apa yang dikatakan sang ayah, setiap berangkat sekolah selalu berpamitan, meskipun kadang bicara membentak terhadap kedua orang tuanya.<sup>52</sup>

Amara siswa kelas VI yang ditinggal merantau ibunya di Taiwan sejak dia usia 4 tahun. Dia mengatakan merasa sedih ibunya pergi bekerja karena dia merasa kesepian, belajar sendiri, tidur sendiri karena ayahnya tidur sama adiknya yang masih kecil, jika pulang sekolah di rumah tidak ada orang, terkadang ayahnya juga belum datang, ayahnya bekerja sebagai pedagang di pasar, pergi pagi-pagi sekali dan pulang menjelang dhuhur. Meskipun begitu Amara selalu berbicara sopan terhadap ibunya ketika pulang, selalu menuruti nasehat orang tuanya. Selalu berpamitan ketika berangkat sekolah sebelum ayahnya pergi ke pasar.<sup>53</sup>

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya perantau sebagian besar kurang berbakti kepada kedua orang tuanya, terutama yang ditinggal merantau ibunya, lebih-lebih jika kedua-duanya merantau dan diasuh oleh nenek atau saudara lainnya. Mereka dimanjakandalam segi materi, dan tidak mau mendengarkan/melaksanakan nasehat orang yang mengasuhnya, sehingga adab atau akhlaq terhadap orang-orang disekelilingnya kurang baik bahkan cenderung tidak baik.

Hal ini sesuai juga dengan penjelasan sesepuh dukuh Popoh (Bapak Paman), mengenai sisi positif dan sisi negatif orang tua perantau. Beliau berkata sebagai berikut:

“Sisi positif jelas, kehidupan mereka menjadi mapan, dari segi ekonomi jelas meningkat, tetapi ada sebagian dari mereka yang masih belum berhasil karena sebagian ada yang pergi secara ilegal sehingga sampai di tempat perantauan malah di cari-cari polisi setempat. Adapaun segi negatifnya adalah dampak pada keluarga yang ditinggal terutama anak, mereka kurang kasih

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Siti Musyaropah, Ibu siswa SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 13 Juli 2016.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Amara, siswa kelas VI SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

sayang sehingga kebanyakan perilaku anak-anaknya cenderung negatif.<sup>54</sup>

Dari penjelasan sesepuh desa tersebut dapat dimaknai bahwa Orang tua yang merantau berefek negatif terhadap kehidupan anak-anaknya, terutama dalam pembentukan akhlaq anak. Yang membentuk akhlaq anak itu adalah orang tua melalui pembiasaan, kalau orang tua tidak di rumah maka akhlaq anak akan dibentuk masyarakat atau lingkungan. Pendidikan masyarakat berantakan sekali dan itu akan mewarnai kehidupan anak. Kalau ayah atau ibunya pergi siapa yang akan memberikan pendidikan akhlaq pada anak tersebut. Yang pasti sopan santun anak akan kurang, rasa menghargai sesama terutama kepada orang tua sangat kurang, karena tauladan dari orang tua tidak ada, tauladan datang dari masyarakat sekitar. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama jadi keberadaan orang tua di rumah sangat dibutuhkan anak agar anak dapat dengan maksimal berbakti kepada kedua orang tuanya.

e. Akhlaq Terhadap Guru

Menurut penjelasan guru PAI rata-rata sikap siswa yang orang tuanya perantau kurang sopan, sering telat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, berbicara dengan teman ketika KBM berlangsung, dan bandel. Sesuai penjelasan dari Siti Aminah guru kelas VI yang juga penduduk asli dukuh Popoh, desa Sugihrejo sebagai berikut:

“Siswa yang orang tuanya perantau rata-rata kurang maksimal dalam mengikuti pelajaran, sehingga prestasinya juga kurang baik, meskipun ada satu atau dua anak yang baik prestasinya tapi kebanyakan kurang baik terutama siswa laki-laki. Jadi kasihan sekali siswa yang ditinggal orang tuanya merantau, mereka tercukupi dalam materi tetapi kasih sayang langsung dari orang tua tidak didapati. dengan guru kurang sopan baik ketika berbicara atau ketika dalam mengikuti pelajaran. Sering tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), tidak memperhatikan waktu pelajaran, dan mengajak bicara temannya ketika

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Pasman, sesepuh dukuh Popoh desa Sugihrejo, pada tanggal 23 juli 2016.

pelajaran. Tapi ada sisi baiknya juga, apabila bertemu di luar kelas/sekolah selalu mengucapkan salam.”<sup>55</sup>

Menurut Siti Rukayah, guru kelas V bahwa siswa yang orang tuanya perantau memang kurang sopan terhadap guru. Sebagaimana perkataan beliau ketika wawancara dengan peneliti:

“Sebagian besarsikap mereka terhadap guru kurang sopan, tidak memperhatikan ketika KBM berlangsung, sering tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah, jika berbicara tidak menggunakan bahasa yang baik mengganggu teman ketika jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, bahkan kadang sampai bertengkar dengan teman laki maupun perempuan.”<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Endang Susilowati guru kelas I, siswanya laki-laki yang orang tuanya perantau sulit dikendalikan, mondar-mandir dalam kelas, mengganggu temannya, tidak mau diam dan sulit memahami pelajaran. Adapaun yang perempuan rata-rata pendiam, tetapi sulit memahami pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan:

“Seperti yang sudah saya katakan tadi, siswa yang orang tuanya perantau rata-rata selalu membuat gaduh dalam kelas, suka jalan-jalan mengganggu temannya ketika jam pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas rumah, siswa yang perempuan sering bengong, dan tidak mengerjakan tugas.”<sup>57</sup>

Darmanto dan Imam Mustopa, guru kelas II dan Guru kelas III juga mengatakan hal yang senada, bahwa sikap siswanya sering bersikap tidak sopan, baik dalam bicara maupun perbuatan, mereka sering membuat gaduh dalam kelas, bicara sendiri jika pelajaran, suka mengganggu teman, tidak memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan mondar-mandir di dalam kelas ketika pelajaran. Sebagaimana ungkapan bapak Darmanto, S.Pd.SD:

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Siti Aminah, guru kelas VI SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Siti Rukayah, guru kelas IV SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 29 Juli 2016.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Endang Susiowati, guru kelas I SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

“Sikap mereka terhadap guru kurang sopan, tidak memperhatikan ketika KBM berlangsung, bicara sendiri jika pelajaran, dan mondar-mandir di dalam kelas ketika pelajaran.”<sup>58</sup>

Bapak Imam Mustopa, S.Pd.SD mengatakan hal yang tidak jauh berbeda:

“Sikap mereka kadang-kadang tidak sopan, baik dalam bicara maupun perbuatan, mereka sering membuat gaduh dalam kelas, bicara sendiri jika pelajaran, dan mengganggu teman lainnya. Ini dilakukan sebagian besar siswa laki-laki.”<sup>59</sup>

f. Akhlaq Terhadap Sesama Teman

Menurut Siti Aminah anak yang ditinggal orang tuanya jarang bergaul, suka menyendiri, pendiam terutama siswa perempuan, sedang siswa yang laki-laki sering bertengkar dengan sesama teman, dan bicaranya suka kasar. Hal ini karena kurang adanya perhatian langsung dari orang tua. Mereka sering dimanjakan pengasuhnya, seperti neneknya, pamannya atau keluarga lain yang diminta orang tuanya untuk mengasuhnya. Sesuai ungkapannya:

“Anak perempuan, mereka tidak konsentrasi dalam kelas, suka melamun, ada yang suka menyendiri, dan mudah tersinggung. Anak laki-laki juga hampir sama tidak konsentrasi dalam pembelajaran, sering melamun, dan bandel/nakal. Serta sulit dinasehati.”<sup>60</sup>

Hal ini juga dikatakan guru PAI dan juga para guru lainnya, bahwa anak yang orang tuanya perantau sering mengganggu temannya, bahkan sampai bertengkar, bicara kotor dan sering mengganggu temannya baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Beberapa siswa yang orang tuanya perantau yaitu Abdul Aziz yang ayahnya bekerja di Malaysia, Danang Puguh Prasetyo yang

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Darmanto, guru kelas II SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 29 Juli 2016.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Imam Mustopa, guru kelas III SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 29 Juli 2016.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Siti Aminah, guru kelas VI SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

ayahnya sudah bertahun-tahun di Sumatetra, Hari Supriyadi yang kedua orang tuanya di Sumatera, dan Saiful yang ibunya di Taiwan, menurut teman-temannya adalah nakal, sering berkata kotor, sering mengganggu temannya, dan kadang bertengkar dengan temannya bahkan ada yang pernah mencuri uang temannya.<sup>61</sup>

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 adalah kurang baik bagi siswa laki-laki terbukti dari penjelasan beberapa nara sumber dan juga dari data penilaian anak lewat buku Kegiatan bulan Ramadhan (KBR). Sedangkan siswa perempuan sebagian sudah tampak baik, dalam bidang ibadah shalat, puasa maupun membaca Al Qur'an. Demikian juga dalam akhlaqnya terhadap orang tua, terhadap guru maupun terhadap sesama teman. Ada beberapa anak yang sangat menonjol dalam segi ibadah seperti Amara Berlian Sari, Alviana Farisa dan juga Melinda Putri. Mereka mengerjakan shalat, puasa dan rajin membaca al Qur'an. Namun sayang mereka belum sopan ketika berbicara pada orang yang lebih tua (tidak pakai bahasa Jawa yang halus).

### **3 Strategi Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Negeri Sugihrejo 02 (Siswa Yang Orang tuanya Perantau).**

Sekolah Dasar Negeri Sugihrejo 02 secara sosiologis berada di lingkungan masyarakat yang sedang dalam bidang *relegius*, sehingga tidak terlalu sulit dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama, namun secara formal SDN Sugihrejo 02 menerapkan program pengembangan PAI masuk pada bagian program pengembangan budaya sekolah mulai tahun 2010, bersamaan dengan itu sekolah juga mulai menerapkan kebijakan tentang penggunaan busana muslim pada hari-hari sekolah sebagai upaya simbol *religius* di sekolah.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Saefuddin, siswa kelas VI SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

Sesuai dengan penjelasan Ibu Anis Irhamah, S.Pd.I (guru PAI SDN Sugihrejo 02) dan Ibu Sriyati, S.Pd.(Kepala Sekolah SDN Sugihrejo 02) serta bapak Kasenji, S.Pd.SD (guru kelas IV SDN Sugihrejo 02), ada beberapa strategi yang dilaksanakan guru PAI bersama pihak sekolah dalam rangka pembinaan perilaku keagamaan siswa (yang orang tuanya perantau), yaitu:

a. Pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

- 1) Berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas. Berjabat tangan tidak terbatas pada siswa terhadap guru, akan tetapi antar guru juga dibiasakan saling berjabat tangan, terutama yang sejenis (laki-laki sama laki-laki, perempuan sama perempuan).

Sebagaimana ungkapan guru PAI SDN Sugihrejo 02:

“ Pembiasaan berjabat tangan sambil mengucapkan salam dilaksanakan oleh siswa dan juga guru setiap bertemu dimana dan kapan saja, khusus para siswa termasuk siswa yang orang tuanya perantau ketika akan masuk kelas setelah berbaris, para siswa berjabat tangan dengan guru kelas sambil mengucapkan salam. Setelah itu siswa disiapkan dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai. Demikian pulang setelah jam belajar selesai sebelum pulang siswa berdo'a dilanjutkan berjabat tangan dan mengucapkan salam.”<sup>62</sup>

Hal tersebut membuktikan penerapan metode *uswah* (tauladan) guru kepada siswanya.

- 2) Mengucapkan salam kepada guru, kepada sesama teman, di manapun dan kapanpun. Kegiatan ini adalah bagian dari program pembiasaan sekolah yang membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Setiap bertemu guru siswa selalu mencium tangan sambil mengucapkan salam. Salam sesama guru juga diterapkan sebagai pembiasaan sehari-hari.

Hal ini sesuai ungkapan Kepala SD Sugihrejo 02:

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, GAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 29 Juli 2016.

“Program sekolah untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau diantaranya: upacara bendera untuk melatih kedisiplinan, pembiasaan program 5S, berjabat tangan sambil mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar”.<sup>63</sup>

b. Mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

SD Negeri Sugihrejo 02 belum memiliki tempat ibadah, oleh sebab itu mengadakan MOU dengan ta'mir masjid jami' al Mubarak dukuh Popoh, desa Sugihrejo. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan di mesjid jami' Al Mubarrok desa Sugihrejo dukuh Popoh yang letaknya kurang lebih 20 meter dari SDN Sugihreja 02. Kegiatan Shalat dhuhur berjama'ah diikuti semua siswa kelas IV sampai kelas VI setiap hari Senin sampai hari Kamis. Sesuai ungkapan guru PAI sebagai berikut:

“Kegiatansholat dhuhur berjamaah dilaksanakan di mesjid jami' Al Mubarrok desa Sugihrejo dukuh Popoh yang letaknya kurang lebih 20 meter dari SDN Sugihreja 02. Kegiatan Sholat dhuhur berjama'ah diikuti semua siswa kelas IV sampai kelas VI setiap hari Senin sampai hari Kamis.”<sup>64</sup>

c. Mengadakan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an dan ceramah keagamaan.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap jumat pagi sebelum jam pelajaran, para siswa masuk jam 06.30 dipimpin dua orang siswa yang lebih tartil dalam membaca Al-Qur'an dengan dipandu guru PAI. Para siswa yang orang tuanya perantau bersama siswa lainnya membaca surah-surah pada Al Qur'an juz 30 (Juz'amma). Setelah meBaca Al- Qur'an selesai dilanjutkan ceramah tentang keagamaan baik tentang ibadah maupun akhlaq.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Sriyati, Kepala SD N Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, GAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 29 Juli 2016

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, Guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

- d. Mendatangkan penceramah dalam kegiatan Hari Besar Keagamaan.

Guru PAI dengan persetujuan Kepala Sekolah dan para guru bersepakat mengadakan peringatan kegiatan keagamaan terutama pada peringatan kelahiran nabi Muhammad SAW, dengan mendatangkan penceramah dari luar sekolah, agar para siswa lebih semangat dalam mendengarkan *mauidhoh* dan semangat dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Kasenji (guru Kelas V) bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ini disusun dulu kepanitiaan. Mencari sumber dana, menentukan nara sumber (penceramah), pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan penyusunan laporan. Kegiatan ini satu-satunya kegiatan yang menyedot banyak tenaga juga dana.

Para siswa diwajibkan membuat laporan catatan materi dari *mauidhoh* yang didengarkan pada kegiatan ini. Guru PAI mengumpulkan laporan para siswa dan menjadikan sebagai bagian dari *forto polio*, setelah itu guru PAI menekankan agar para siswa melaksanakan apa yang ditulis dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana penjelasan guru PAI:

“Pelaksanaannya supaya lebih khidmad, kami laksanakan di masjid desa. Selain khidmad juga melatih siswa berdiam di dalam masjid. Dalam kegiatan ini para siswa diwajibkan membuat laporan catatan materi dari *mauidhoh* dari penceramah. Selanjutnya dikumpulkan laporan sebagai bagian dari *forto polio*, Setelah itu kami berharap anak dapat mengamalkan apa yang ditulis dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>66</sup>

- e. Mengadakan MOU dengan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an).

Karena SD Negeri Sugihrejo 02 diapit oleh beberapa desa, maka pihak sekolah bekerja sama dengan TPQ di beberapa desa. Sebagaimana ungkapan guru PAI berikut:

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, Guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

“Kegiatan TPQ kami bekerja sama mengadakan MOU dengan TPQ desa sekitar. Diantaranya TPQ *Nahjul Qur’an* di dukuh Popoh, TPQ *Nyai Ratu* desa Mojolawaran dan juga TPQ *Nurul Huda* desa Kuryokalangan, kami hanya sebagai fasilitator. Agar para siswa lebih pandai dalam membaca Al Qur’an kami memotivasi untuk belajar Al-Qur’an di TPQ. Kami berkunjung maksimal dua minggu sekali untuk memantau para siswa yang belajar di TPQ tersebut.”<sup>67</sup>

Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ini terbukti adanya MOU dengan TPQ desa setempat dan sekitarnya.

f. Mengadakan les tambahan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ).

Les BTQ di SD N Sugihrejo 02 dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah jam pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Anis Irhamah GAI SD N Sugihrejo 02:

“Untuk les Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah KBM selesai. Siswa yang orang tuanya perantau sebagian besar kurang/belum mampu membaca Al-Qur’an. Meskipun sebagian dari siswa-siswa tersebut sudah belajar Al-Qur’an di TPQ, namun masih belum bisa lancar dalam membaca surah-surah pendek pada mapel PAI. Mereka kurang konsentrasi sehingga lamban dalam menyelesaikan pelajaran dalam jilid qiro’ati. Untuk itu kami mengadakan les tambahan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang orang tuanya perantau khususnya dan siswa lain yang masih belum mau TPQ dan belum mampu membaca Al-Qur’an.”<sup>68</sup>

Jadi kegiatan ini bertujuan agar siswa yang belum bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur’an ada peningkatan lebih baik dari sebelumnya baik dalam membaca maupun menulis huruf Al-Qur’an.

g. Mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang orang tuanya perantau (*home visit*).

Menurut Guru PAI, beliau sering datang ke rumah para siswa yang orang tuanya perantau, dengan tujuan:

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, Guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, Guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

- 1) Bermusyawarah dengan pengasuhnya tentang kondisi siswa di sekolah, agar orang yang mengasuhnya ikut membantu memberi semangat dalam belajar dan beribadah.
- 2) Agar siswa merasa lebih diperhatikan gurunya sehingga semangat dalam aktifitas belajar utamanya aktifitas keagamaannya bertambah lebih tinggi.

Sebagaimana yang diuraikan Guru PAI SD Sugihrejo 02:

“Sedangkan *home visit* kami laksanakan sewaktu-waktu minimal 2 minggu sampai 1 bulan sekali secara bergiliran. Hal ini bertujuan untuk bermusyawarah dengan orang tua pengasuh agar ikut memberi motivasi dalam hal belajar dan ibadah dan agar siswa yang orang tuanya perantau merasa tidak terkucilkan dan merasa disayang serta diperhatikan oleh gurunya”.<sup>69</sup>

#### **4 Kendala-kendala (hambatan-hambatan) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan.**

Menurut Anis Irhamah, guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02 ada beberapakendala yang beliau hadapi dalam mengadakan pembinaan perilaku keagamaan pada siswanya utamanya siswa yang orang tuanya perantau. Sebagaimana ungapannya berikut ini:

“Kendala tetap ada, karena mereka jelas kurang perhatian dari orang tua, maka hal ini menjadikan mereka kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan, sedangkan pengasuh ketika memberi nasehat tidak diindahkan, dalam kegiatan shalat dhuhur jama'ah mereka sering lupa tidak membawa alat shalat, ketika les BTQ juga sebagian tidak mengikuti karena melihat temannya sudah pulang ditambah lingkungan yang kurang mendukung.”<sup>70</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yang ortang tuanya perantau di SDN Sugihrejo 02 adalah:

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, Guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Anis Irhamah, Guru PAI SD Negeri Sugihrejo 02, pada tanggal 23 Juli 2016.

- a. Siswa yang orang tuanya perantau kurang semangat dalam belajar, berbeda dengan anak yang orang tuanya di rumah, dalam pembelajaran PAI juga tidak semangat baik kegiatan kurikulerr maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Kurang adanya perhatian (paksaan) dalam hal keagamaan dari pihak keluarga yang mengasuhnya.

Dalam hal ini, pihak keluarga kurang memperhatikan siswa yang menjadi tanggungannya utamanya dalam hal ibadah. Siswa yang sudah baligh dan seharusnya melaksanakan ibadah wajib seperti sholat dan puasa, mereka tidak memaksa, kalau dinasehati tidak mau dibiarkan saja, karena memang tidak ada ikatan batin antara pengasuh dan yang diasuh..

- c. Sebagian siswa sering tidak membawa alat sholat ketika ada kegiatan jama'ah sholat dhuhur di sekolah.
- d. Untuk les BTA hari Sabtu banyak anak yang malas mengikuti, karena melihat teman-temannya yang sudah pulang, mereka ikut pulang, sehingga anak yang mengikuti les hanya sebagian.
- e. Sebagian siswa juga sering lupa tidak membawa buku iqra' atau qiro'ati untuk mengikuti kegiatan les baca tulis Al-Qur'andi sekolah.
- f. Lingkungan masyarakat yang tingkat keagamaan tidak tinggi membuat anak kurang semangat dalam meningkatkan perilaku keagamaannya.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kandala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau adalah karena mereka kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sehingga tidak ada yang dijadikan panutan di dalam keluarga dan tidak ada yang memaksa/memberi dorongan pada mereka dalam meningkatkan perilaku keagamaan utamanya dalam ibadah dan pembentukan akhlak. Perhatian dan kasih sayang dari orang yang mengasuhnya tidak maksimal sebagaimana kasih sayang orang tua kandungnya. Orang yang

mengasuhnya seperti nenek, paman, bibi atau keluarga dekat lainnya tidak didengarkan oleh mereka ketika memberi nasehat kepadanya. Dengan demikian mereka mudah tergoyahkan oleh rayuan syetan yang membuat mereka enggan/malas berbuat baik, dan mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat sekitar yang tingkat keagamaannya kurang mendukung.

## **B. Analisis Data**

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yang mendasari terjadinya komunikasi dan interaksi antara Guru PAI dan siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Juga interaksi dan komunikasi dengan pihak lain yang terkait dalam penelitian ini. Berikut ini analisis data dari data yang peneliti peroleh:

### **1. Analisis Data Tentang Perilaku Keagamaan Siswa yang Orang Tuanya Perantaudi SD Negeri Sugihrejo 02 .**

Pada era globalisasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh peserta didik dimana saja dan dalam keadaan bagaimanapun. Dengan dibudayakan pendidikan karakter diharapkan tercipta manusia yang madani, dan menuju insan kamil. Sebagaimana fungsi pendidikan Nasional dan juga fungsi Pendidikan Agama Islam yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah.

Maksudnya beribadah kepada-Nya dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.<sup>71</sup>

Menurut pemahaman peneliti manusia yang menghambakan diri kepada Allah adalah manusia yang senantiasa menjalankan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Artinya perilaku keagamaannya mempunyai peringkat amat baik. Untuk mendapatkan hal tersebut maka perlu penanaman sedini mungkin pada anak perilaku keagamaan yang sesuai dengan kondisi usia mereka. Anak dari sejak kecil dibiasakan dengan perilaku-perilaku yang sejalur dengan agama, sehingga kedepannya anak terbiasa dengan perilaku tersebut. Anak akan menjadi baik atau kurang baik bahkan tidak baik sangat ditentukan oleh lingkungannya utamanya para pendidiknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah SAW yang dikutip penulis dari Jalaludindalam Psikologi Agama yang berbunyi:

مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَاهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهَا أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)  
Artinya: “Tidak ada seorang bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanya yang akan menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Muslim).<sup>72</sup>

Perilaku itu dapat bermacam-macam bentuk misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan lain-lain. Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Aktvitas itu tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>73</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Subyantara bahwa perilaku keagamaan meliputi beberapa dimensi antara lain:

<sup>71</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 205.

<sup>72</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm. 214.

<sup>73</sup> Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 293

- a. Perilaku keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, antara lain: tidak mendukung atau melakukan perbuatan syirik, mengamalkan isi kandungan asma'ul husna, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada Rasul-rasul Allah.
- b. Perilaku yang berkaitan dengan fiqih (ibadah), antara lain: Shalat, puasa, zakat, haji, dan membaca Al-Aqur'an.
- c. Perilaku yang berkaitan dengan akhlaq, antara lain: berbakti kepada kedua orang tua, akhlaq terhadap guru, dan akhlaq terhadap sesama teman.
- d. Perilaku yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits, antara lain: perilaku sebagai khalifah di bumi, perilaku ikhlas dalam beribadah, dan perilaku hidup demokrasi.
- e. Perilaku yang berkaitan dengan SKI, antara lain: mengambil contoh keteladanan dari para Rasul dan para tokoh agama Islam.<sup>74</sup>

Perilaku keagamaan anak selain dibentuk dan dibina melalui pembiasaan, tentunya harus terdapat unsur keteladanan dari orang-orang yang disekelilingnya. Sebagaimana pendapat Abuddin Nata dalam *Akhlaq Tasawuf*, yang menuliskan bahwa akhlaq yang baik tidak dapat dibentuk hanya melalui pelajaran, instruksi dan larangan, melainkan harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.<sup>75</sup>

Disamping itu, juga melalui belaian kasih sayang dan perhatian orang-orang terdekatnya yaitu orang tuanya. Hal seperti ini akan dapat terwujud apabila orang-orang terdekat hidup bersama dengan mereka. Dan sebaliknya perilaku keagamaan anak tidak dapat maksimal sesuai ajaran agama apabila orang tua tidak ada di rumah (merantau).

Perilaku keagamaan siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang telah diteliti meliputi dimensi ibadah (shalat, puasa dan membaca al-qur'an) serta

---

<sup>74</sup> Subyantara, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, cet ke-1, 2010, hlm. 72.

<sup>75</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 163.

dimensi akhlaq (akhlaq terhadap orang tua, akhlaq terhadap guru, dan akhlaq terhadap sesama teman), sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### 1) Shalat

Shalat merupakan salah satu ibadah wajib bagi setiap muslim yang mukallaf. Sholat fardlu 'ain adalah sholat yang harus dikerjakan oleh setiap orang Islam. Sholat ini sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam. Yaitu sholat dhuhur, sholat ashar, sholat maghrib, sholat isya' dan sholat subuh.<sup>76</sup>Perintah sholat ini didasarkan pada firman Allah dalam QS. An Nisa : 103

فَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Dirikanlah sholat itu! Sesungguhnya sholat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin."<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keberagamaan siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau pada dimensi ibadah shalat lima waktu, **dikatagorikankurang baik**, karena hanya terdapat beberapa siswa (kurang lebih 30 %) yang sholat wajibnya penuh, dan siswa yang lainnya masih kurang lengkap shalatnya. Ada yang baru shalat dua waktu yaitu magrib dan isyak, ada yang tiga kali termasuk dhuhur di sekolah, bahkan ada yang belum shalat sama sekali..

#### 2) Puasa.

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum dan hubungan seksual dan lain-lain perbuatan yang merugikan atau mengurangi makna dan nilai dari pada puasa, semenjak terbit fajar sampai terbenamnya matahari.<sup>78</sup>Puasa ditinjau dari segi pelaksanaannya hukumnya dibedakan menjadi atas:

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 76.

<sup>77</sup> Al Qur'an Surat An Nisa' Ayat 103, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, *Op. Cit.*, hlm. 124.

<sup>78</sup> Zakiyah Daradjat, *op.cit.*hlm.251.

- a) Puasa wajib yang meliputi puasa pada bulan ramadhan dan puasa kifarfat, puasa nadzar dan puasa qodlo.
- b) Puasa sunnah yang meliputi puasa enam hari di bulan syawal, puasa senin kamis, puasa hari arafah, puasa hari asyuro (10 Muharram), puasa bulan Sya'ban, dan puasa tengah bulan Qomariyah (tanggal 13,14 dan 15 bulan Qomariyah).
- c) Puasa makruh seperti puasa yang dilakukan terus menerus sepanjang tahun kecuali puasa haram, puasa setiap hari sabtu atau jum'at saja.
- d) Puasa haram yaitu puasa pada hari raya Idul Fitri (1 Syawal), hari raya Idul Adha (10 Dzulhijjah) dan puasa hari-hari Tasyrik (11,12,13 Dzulhijjah).

Puasa bulan ramadhan merupakan satu-satunya puasa yang diwajibkan bagi setiap muslim yang telah dewasa, sehat akal dan kuat melakukannya. Landasan hukum diwajibkannya puasa Ramadhan adalah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.” (QS. Al Baqarah : 183)<sup>79</sup>

Setiap siswa kelas IV sampai kelas VI Sekolah Dasar semestinya sudah wajib menjalankan ibadah puasa Ramadhan karena dilihat dari usia mereka sudah masa *baligh*. Sedangkan untuk usia dibawah kelas IV masih dikategorikan belum baligh, meskipun sudah mumayyis, karena rata-rata usia siswa kelas I sampai kelas III sudah dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk. Jadi

<sup>79</sup> Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 183, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Op. Cit.*, hlm. 34.

untuk siswa dibawah kelas tiga masih taraf belajar harus sudah dibiasakan puasa meskipun tidak sehari penuh, sedangkan siswa kelas IV sampai VI hendaknya sudah puasa penuh.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keberagamaan siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau pada dimensi ibadah puasa wajib dibulan Ramadhan dan puasa sunnah seperti puasa hari Senin-Kamis, puasa hari Arofah, dan hari Asy-Syuradikatagorikankurang baik, karena dari semua sisiwa yang orang tuanya perantau hanya beberapa siswa (tidak lebih dari 30% siswa) yang penuh puasa Ramadhannya. Sedangkan yang melaksanakan puasa sunnahnya hanya 3 siswa.

### 3) Membaca Al-qur'an.

Setiap muslim wajib mempercayai Al Qur'an, mempelajari dan mengamalkannya. Sebaik-baik orang adalah yang mau belajar dan mengajar Al Qur'an. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مَرْثَدَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Utsman bin Affan R.A. berkata, Rasalullah SAW bersabda: "Sebaik-baik diantaramu yaitu yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."<sup>80</sup>

Membaca Al Qur'an akan mendapatkan banyak manfaat atau keutamaan darinya antara lain:

- a) Mendatangkan berkah dan memberbanyak pengetahuan (pelajaran) bagi orang yang mempelajarinya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Shaad ayat: 29

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَدْرُسُونَ يُسَبِّحُوهُ بِحَمْدِهِ وَكَمَامَاتٍ كَثِيرَةٍ مِّنْ دُونِهِ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اقْرَأُوا قُرْآنًا قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا أَلَا أَنزَلْنَاهُ لَكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّئَلَّا تُكْفَرَ عَنْهُ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اقْرَأُوا قُرْآنًا قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا أَلَا أَنزَلْنَاهُ لَكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّئَلَّا تُكْفَرَ عَنْهُ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اقْرَأُوا قُرْآنًا قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا أَلَا أَنزَلْنَاهُ لَكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّئَلَّا تُكْفَرَ عَنْهُ

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat

<sup>80</sup>Syaikh Al Islam Muhyidin abi Zakariya Yahya bin Syarif an Nawawi, *Riyadhush Sholihin Min Kalami Sayyidil Mursalin*. Al Alamiyah, Semarang (t.th) hlm. 43.

pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (QS. Shaad : 29).<sup>81</sup>

b) Memberikan syafa'at bagi pembacanya

Sabda Rosulullah SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا

Artinya: “Dari Abu Umamah RA ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “ Bacalah Al Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa’at kepada pembacanya”.(HR. Muslim).<sup>82</sup>

Setiap siswa sedini mungkin dibiasakan belajar al Qur’an, supaya setelah datang waktu mukallaf mereka sudah tartil membaca. Hal ini dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah atau tempat lain yang membuka tempat belajar al-Qur’an.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keagamaan siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau pada dimensi ibadah membaca al-Qur’an, **dikategorikan cukup baik**, karena dari semua siswa yang orang tuanya perantau hanya beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa membaca Al-qur’an, dikarenakan tidak mau belajar di TPQ dan tidak juga mengaji, meskipun sebagian dari mereka membaca Al-Qur’annya kurang lancar, namun sudah lebih dari separoh siswa yang membacannya lancar, serta mereka sudah mau berusaha belajar di TPQ atau ngaji di rumah ustadz/mushalla.

4) Akhlaq terhadap Orang tua ( berbakti kepada orang tua)

Berbakti kepada orang tua tidak cukup ketika mereka masih hidup, akan tetapi sampai mereka meninggal dunia seorang anak tetap wajib berbakti kepadanya. Sebagaimana dijelaskan dalam “Adab Islam dalam Tatanan Keluarga” dalam arti sebuah hadis yang

<sup>81</sup>Al Qur’an Surat Shaad Ayat 29, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Op. Cit.*, hlm. 651.

<sup>82</sup>Syaikh Al Islam Muhyidin Abi Zakariya Yahya bin Syarif an Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 430.

diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Usaid As Sa'idi berkata: Kami sedang bersama Rasulullah, kemudian datang orang laki-laki dari Bani Salamah seraya berkata: "Masih adakah yang harus saya perbuat untuk berbakti kepada ibu bapakku setelah mereka meninggal?" Jawabnya: Ya. Kamu mendo'akan dan memohonkan ampun kepadanya, melaksanakan janji-janji yang mereka buat, menyambung tali silaturahmi yang tidak bisa disambung kecuali dengan keduanya dan memuliakan teman-temannya.<sup>83</sup>

Seorang anak jangan sampai mendurhakai orang tua, kelak mereka didurhakai anak-anaknya. Dosa durhaka kepada ibu bapak sangatlah besar, sehingga Allah tidak akan menunda balasannya. Nabi saw. bersabda: "Allah menunda pembalasan dosa-dosa yang Allah kehendaki sampai kiamat selain dari dosa durhaka kepada ibu bapak. Dosa ini Allah swt. Di dunia ini."<sup>84</sup>

Sikap anak seusia SD dalam menghormati dan patuh kepada orang tua antara lain: patuh dan taat bila dinasehati, rajin sholat dan belajar sesuai harapan orang tua, sanggup membantu di rumah sesuai kemampuan, dan selalu ingat untuk mendoakannya.<sup>85</sup>

Anak hendaknya dibiasakan hidup dengan penuh kasih sayang, saling menghargai di dalam lingkungan keluarga utamanya, dengan demikian anak akan terbiasa menyayangi orang disekitarnya dimana anak itu berada. Terutama akan memiliki rasa hormat, dan patuh pada orang tua, utamanya kedua orang tua kandungnya.

Berdasarkan penelitian, sebagian besar siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 bersikap **kurang berbakti kepada kedua orang tuanya**, mereka merasa jauh meskipun orang tuanya di rumah ketika mereka pulang dari merantau (cuti). Anak

---

<sup>83</sup>Syeh Muhammad 'Alwi Al Maliki, *Adab Islam dalam Tatanan Keluarga*, Pustaka Amanah, 1998, cet. 1, hlm.61.

<sup>84</sup>Ibnu Husein, *op. cit.*, hlm. 106.

<sup>85</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV*, Kemendikbud, Jakarta, 2013, cet. 1, hlm. 26.

yang kecil, usia kelas I dan II tidak mau dekat dengan mereka, bahkan tidur bersama ibunya tidak mau, cium tangan waktu berangkat sekolah malu karena kurang terbiasa. Sedangkan yang sudah kelas III sampai VI rata-rata kurang sopan dalam berbicara dengan orang tuannya, kadang membentak dan menggunakan bahasa yang kasar.

5) Akhlaq terhadap guru

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua di sekolah yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya.

Jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya. Itu semua contoh dari dampak buruk. Guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu, apalagi jika yang disebarkan adalah ilmu agama yang mulia ini. Para pewaris nabibegitu julukan mereka para pemegang kemuliaan ilmu agama. Tinggi kedudukan mereka di hadapan Sang Pencipta.<sup>86</sup>

Cara menghormati guru bagi siswa seusia SD antara lain:

- a) Saat bertemu guru mengucapkan salam ‘Assalāmu’alaikum’; mencium tangannya; dan memperlihatkan wajah berseri.
- b) Saat guru menasehati mendengarkan dengan tulus dan menaati nasehatnya.
- c) Saat guru sedang mengajar duduk dengan tenang dan tidak mengganggu teman; tidak berbicara sendiri; dan memperhatikan pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>86</sup><https://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html>, dikutip pada tanggal 18-6-2016, pukul 17.00

- d) Saat guru memberi tugas/PR hendaknya selalu menyelesaikan tepat waktu, tidak bermalas-malasan dan mengeluh.
- e) Saat berbicara dengan guru hendaknya dengan santun, suara tidak terlalu keras dan tidak memotong pembicaraan guru.<sup>87</sup>

Pada kenyataannya berdasarkan penelitian, siswa yang orangtuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02, sebagian besar tidak mentaati nasehat gurunya, sering mengganggu teman ketika pelajaran, berbicara tidak santun (tidak menggunakan bahasa yang halus), sering membolos dan tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Dengan demikian peneliti menyimpulkan adab terhadap guru bagi siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 **dikategorikan kurang baik**, karena tidak sesuai dengan ketentuan adab terhadap guru yang benar.

6) Akhlaq Terhadap Sesama Teman.

Adab bergaul dengan teman sebaya antara lain:

- a) Menghormati teman sebaya dan selalu berbuat baik kepada mereka.
- b) Menghindari sifat kikir.
- c) Mengucapkan salam setiap bertemu teman.
- d) Berbicara dengan sopan dan lemah lembut.
- e) Memaafkan teman yang salah.
- f) Tidak menghina dan meremehkan teman.
- g) Memberikan ucapan selamat, sanjungan dan pujian secara langsung.
- h) Menyayangi dan membimbingnya.
- i) Menghindari pertengkaran .
- i) Menasehati bila lupa atau salah.
- k) Menolong bila dia mengalami kesulitan
- l) Bersabar menghadapi kemauannya.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV*, Op.cit., hlm 27

Pada kenyataannya, siswa SD Negeri sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau berdasarkan penelitian sikapnya/aklaknya terhadap temannya kurang baik. Siswa laki-laki utamanya sebagian besar sering bertengkar, menghina temannya, berbicara dengan kasar, dan mengganggu teman yang sedang belajar. Yang perempuan sebagian juga sering mengejek teman, tidak mau memaafkan kesalahan temannya, dan kadang juga bertengkar. Dengan demikian peneliti menyimpulkan akhlak terhadap teman bagi siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri sugihrejo 02 **kurang baik**, karena belum sesuai dengan adab yang benar dalam bersikap terhadap teman.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku perilaku keberagamaan siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau pada dimensi ibadah maupun dimensi akhlak **dikategorikan kurang baik (rendah)**, karena dari jumlah siswa yang orang tuanya perantau hanya sebagian kecil (kurang dari 40% siswa) yang shalat wajibnya penuh, puasa Ramadhan penuh, serta tartil dalam membaca Al-Qur'an. Demikian juga dibidang akhlak sebagian besar dari mereka kurang sopan terhadap orang tuanya, terhadap gurunya dan juga terhadap sesama temannya. Hanya sebagian kecil yang sopan terhadap semua orang. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mendapat pembiasaan dan ketauladanan dari keluarga terdekatnya (orang tuanya) tentang perilaku keagamaan yang baik. Disamping itu mereka tidak mendapat perhatian dan kasih sayang langsung dari orang tuanya. Perhatian dan kasih sayang orang tua, mereka dapatkan melalui orang yang mengasuhnya (pengiriman uang dan kebutuhan hidup lainnya). Meskipun sebagian ada yang masih mendapat kasih sayang dari salah satu orang tuanya, itupun kurang maksimal, apalagi kasih sayang hanya dari ayah (yang merantau ibunya). Ibu yang merupakan pendidik pertama dan utama telah meninggalkannya dan melimpahkan tanggung jawab kepada

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hlm. 88.

suaminya(ayahnya) atau kepada nenek maupun kerabat lainnya yang dipercaya. Lebih-lebih jika kedua orang tua pergi merantau, anak-anak tidak mendapat kasih sayang dari ayah sekaligus ibunya. Oleh sebab itu perilaku keberagamaan anak-anak tersebut kurang baik.

Siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 yang masih menyimpang perilaku keagamaannya utamanya adalah siswa laki-laki, baik dalam bidang ibadah yang meliputi sholat, puasa, maupun membaca Al-Qur'an dan juga bidang akhlak yang meliputi akhlak terhadap guru, terhadap orang tua maupun terhadap sesama teman. Dalam bidang sholat belum genap lima waktu, puasa Romadhon belum penuh satu bulan dan membaca al-Qur'an masih belum lancar bahkan terdapat beberapa anak yang belum bisa sama sekali dalam membaca al-Qur'an.

Untuk siswa perempuan yang ditinggal merantau orang tuanya, sudah cukup baik. Peneliti mengatakan cukup baik karena beberapa anak sudah penuh ibadahnya, baik dalam ibadah sholat, puasa maupun membaca al-qur'an dan beberapa lainnya masih belum penuh sholat dan puasanya. Demikian juga dalam bidang akhlak mereka cukup baik ketika bersikap terhadap guru, terhadap teman sebayanya. Sikap terhadap orang tua ketika pulang atau terhadap orang tua yang mengasuhnya masih kurang baik, karena masih ada sebagian siswa yang berbicara kasar (membentak) ketika meminta sesuatu.

Anak seusia SD, adalah usia anak yang membutuhkan tauladan dari orang-orang yang diidolakan. Jadi perlu uluran tangan dari orang-orang yang menyayanginya untuk menjadi uswah bagi mereka. Orang tuahnya mementingkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan mengabaikan kebutuhan rohani pada anaknya. Artinya anak seusia SD ini hrsrus terpenuhi kebutuhan hidup baik jasmani (materi) dan rohani (kasih sayang/perhatian). Sehingga harapan ke

depan anak-anak tersebut menjadi anak-anak sholih/sholihah berguna bagi orang tua, agama, nusa dan bangsa.

## 2. Analisis Data Tentang Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa yang Orang Tuanya Perantau di SD Negeri Sugihrejo 02.

Strategi dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>89</sup> Untuk mencapai suatu keberhasilan, maka tidak terlepas dari suatu strategi yaitu tehnik atau metode atau cara yang digunakan sehingga pembinaannya mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan. Menurut An-Nahlawi dalam Ismail SM, dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat ditemukan berbagai strategi/metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Diantaranya adalah: metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metode *Mauizhah Hasanah*, metode keteladanan (*uswatun hasanah*), dan metode pembiasaan.<sup>90</sup> Disamping metode-metode tersebut juga tidak bisa lepas dari metode lain seperti metode ceramah dalam menanamkan pengetahuan ibadah juga akhlaq, metode demonstrasi dalam menuntun siswa mempratikkan ibadah shalat dan wudhu serta membaca Al-Qur'an, juga hendaknya diterapkan penggabungan metode untuk pengembangan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan perilaku keagamaan siswa yang dilaksanakan guru PAI di SD Negeri Sugihrejo 02 melalui berbagai strategi/teknik/metode sebagaimana disebutkan di atas, dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dan merupakan pembiasaan yang sudah tertanamkan di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat dukungan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Juga dari pihak

---

<sup>89</sup> Engkus Kuswandi (Ed.), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, cet., 2, hlm. 13.

<sup>90</sup> Ismail SM (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. hlm. 222.

masyarakat sekitar terdapat dukungan yang signifikan. Hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu terdapat kendala karena kurang ada dukungan moral terutama dari pihak keluarga siswa yang orang tuanya perantau, yang menjadikan anak tersebut kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Para pengasuh kurang berpengaruh ketika memberi nasehat kepada anak yang diasuhnya karena ditinggal orang tuanya merantau. Hal ini dikarenakan tidak ada hubungan darah diantara mereka dan juga dikarenakan mereka kecewa dengan kepergian orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Sugihrejo 02, Strategi pembinaan perilaku keagamaan yang dilaksanakan guru PAI untuk siswa yang orang tuanya perantau **dikatagorikan baik**, karena guru PAI telah memprogramkan dan melaksanakan berbagai kegiatan dengan berbagai metode yang apabila berjalan sesuai perencanaan, maka perilaku keagamaan siswa yang orang tunya perantau akan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan semula. Adapun kegiatan- kegiatan pembinaan yang dilaksanakan guru PAI meliputi:

- a. Pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Di SD Negeri Sugihrejo 02 Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, kegiatanberjabat tangan, mengucapkan salam, dan berdo'a sebelum /sesudah belajar sudah menjadi kebiasaan sejak lama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pembiasaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismail SM dalam Paradigma Pendidikan Islaminti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan oleh seseorang.<sup>91</sup>Selain itu juga diterapkan metode ceramah dan *mauizah hasanah* dalam setiap pembelajaran agar siswa mengetahui manfaat besar yang terkandung dalam pembiasaan tersebut. Berjabat tangan, mengucapkan salam, dan berdo'a adalah sikap-sikap spiritual yang perlu

---

<sup>91</sup>Ismail SM (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 224.

ditingkatkan. Karena pembiasaan tersebut akan membawa dampak positif bagi semua pihak, baik siswa, guru maupun warga sekolah lainnya. Sikap-sikap tersebut akan mempererat silaturahmi diantara mereka dan membawa banyak manfaat, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan At- Turmudzi:

وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ , وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ , وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ , وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامًا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ (رواه الترمذی)

Artinya: *Dari Abi Yusuf Abdillah bin Salam RA berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “wahai manusia, tebarkanlah salam, berilah makan bagi yang membutuhkan, sambunglah silaturahmi, dan shalatlah saat manusia tidur, maka masuklah surga dengan selamat. (H.R. At-Turmudzi)<sup>92</sup>*

b. Mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

Kegiatan ini juga implementasi dari metode pembiasaan dan metode keteladanan. Kedua metode ini dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama. Sebagaimana diungkapkan oleh Ismail SM bahwametode keteladanan sebenarnya dapat diterapkan secara bersama-sama dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan dicontohkan oleh guru, dan dengan contoh tersebut seorang guru diharapkan menjadi teladan (*uswah*) bagi siswa-siswinya.<sup>93</sup>

Disamping menggunakan kedua metode tersebut, juga tidak terlepas dari beberapa metode lain diantaranya metode ceramah untuk menjelaskan tata cara shalat, metode demonstrasi untuk memperagakan gerakan dan bacaan shalat, serta metode drill dalam melatih kegiatan shalat dalam pembelajaran PAI. Tidak ketinggalan juga metode *mauizah hasanah*, berbagai penjelasan dan nasehat agar siswa memahami manfaat shalat berjama'ah dan juga

<sup>92</sup> Syaikh Al Islam Muhyidin Abi Zakariya Yahya bin Syarif an Nawawi, *Riyadhush Sholihin Min Kalami Sayyidil Mursalin*. Al Alawiyah, Semarang (t.th).hlm. 387.

<sup>93</sup> Ismail SM (ed), *op.cit.*, hlm. 226.

keistimewwaan shalat jama'ah dibandingkan shalat sendirian (*munfarid*). Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari Umar r.a sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Shalat berjama'ah itu lebih utama dari shalat sendirian dua puluh tujuh derajat”. (H.R. Bukhari-Muslim)<sup>94</sup>

c. Mengadakan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan kebiasaan yang harus diistiqamahkan bagi setiap muslim yang beriman. Membaca al-Qur'an adalah ibadah dan sangat besar manfaatnya bagi pembacanya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits riwayat Imam Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيحًا

Artinya : Dari Abu Umamah RA ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “ Bacalah Al Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa'at kepada pembacanya”.(HR. Muslim).<sup>95</sup>

Kegiatan membaca al-Qur'an di SD Negeri Sugihrejo 02, merupakan kegiatan rutinitas yang merupakan kelanjutan dari kegiatan tadarus al-qur'an di bulan Ramadhan. Metode yang diterapkan selain metode pembiasaan juga diterapkan metode lain seperti metode *uswah*, metode ceramah dan demonstrasi, serta metode drill dalam menjelaskan dan mempratikkan tajwid dan makharijul huruf, agar membaca al-Qur'an dilakukan dengan tartil.

<sup>94</sup> Syaikh Al Islam Muhyidin Abi Zakariya Yahya bin Syarif an Nawawi, *Riyadhush Sholihin Min Kalami Sayyidil Mursalin, Op.cit.*, .hlm. 449.

<sup>95</sup> Syaikh Al Islam Muhyidin Abi Zakariya Yahya bin Syarif an Nawawi, *op. cit.*, hlm. 430.

- d. Mengadakan ceramah keagamaan dengan mendatangkan penceramah dalam kegiatan Hari Besar Keagamaan.

Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dengan mendatangkan penceramah dengan harapan para siswa mendapat *mauizah hasanah* dari penceramah, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dan kesimpulan dari *mauizah hasanah* tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan dari orang yang diidolakan. Sebagaimana diungkapkan Ismail SM dalam Paradigma Pendidikan Islam bahwa *mauizah hasanah* adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.<sup>96</sup>

- e. Mengadakan MOU dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Melalui metode *hiwar* (percakapan), *mauizah hasanah*, dan metode ceramah dalam memberikan motivasi kepada siswa utamanya yang orang tuanya perantau agar lebih giat dalam belajar al-Qur'an di TPQ. MOU dengan TPQ mempunyai tujuan agar siswa utamanya yang orang perantau menjadi pintar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga menjadikan mereka menjadi manusia yang shalih/shalihah sesuai harapan orang tuanya, dan mendapatkan pahala yang berlimpah sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits tentang manfaat membaca al-Qur'an.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ بَلْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

<sup>96</sup>Ismail SM (ed), *op.cit.*, hlm. 223.

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud RA berkata: Bersabda Rasulullah SAW : "Barangsiapa yang membaca satu huruf al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dibalas sepuluh kebaikan, aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf." (H.R. Turmudzi).<sup>97</sup>

f. Mengadakan les tambahan Baca Tulis Al-Qur'an.

Les membaca dan menulis Al-Qur'an besar sekali manfaatnya baik untuk siswa maupun untuk sang guru, selain siswa bertambah pintar dalam membaca dan menulis al-Qur'an, mereka tergolong manusia terbaik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن عثمان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلعم : خيركم من تعلم القرآن و علمه ( رواه البخارى )

Artinya : Dari Utsman bin Affan R.A. berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik diantaramu yaitu yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari)<sup>98</sup>

Dengan dilaksanakan kegiatan BTQ yang demikian itu, diharapkan agar siswa yang orang tuanya perantau tidak berbeda dengan siswa yang orang tuanya ada ditengah-tengah keluarganya dalam hal beribadah utamanya dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan les atau jam tambahan membaca dan menulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan berbagai metode. Selain metode pembiasaan, juga digunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam penjelasan tajwid dan makhraj dan tak ketinggalan metode *drill* (latihan).

g. Mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang orang tuanya perantau (*home visit*).

Berkunjung ke rumah siswa adalah salah satu kegiatan silaturahmi yang akan mempererat hubungan siswa dan guru juga orang tua pengasuh siswa. Siswa akan merasa lebih dekat dengan sang guru. Disamping itu silaturahmi adalah perintah agama yang

<sup>97</sup> Syaikh Al Islam Muhyidin Abi Zakariya Yahya bin Syarif an Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 432.

<sup>98</sup> *Ibid.*, 430.

membawa banyak manfaat bagi yang mau menjalaninya, sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a: Rosulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya, dan di panjangkan umurnya, hendaklah dia menyambungkan silaturahmi.” (H.R. Bukhori).<sup>99</sup>

Pada kegiatan ini, guru PAI telah menerapkan metode *hiwar* dan *mauizah hasanah* untuk berbincang-bincang dengan orang tua dan orang yang mengasuh siswa yang orang tuanya perantau. Juga memberi tauladan (*uswah*) kepada para siswa agar siswa membudayakan kegiatan silaturahmi diantara sesama siswa juga dengan para guru dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan silaturahmi (*home visit*) diharapkan agar siswa merasa lebih terhibur dengan mendapat perhatian dan kasih sayang dari sang guru.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru PAI dibantu guru lainnya membimbing para siswa dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan penangan banyak orang, seperti peringatan hari besar agama Islam (maulid Nabi) yang membutuhkan kepanitiaan dan dana yang cukup besar, juga dalam kegiatan shalat dhuhur para guru mengikuti kegiatan shalat dhuhur di masjid desa Sugihrejo.

Kegiatan-kegiatan yang terurai di atas, sangat baik untuk membiasakan para siswa utamanya yang orang tuanya perantau, agar terbiasa dalam perilaku yang positif. Strategi dalam pembinaan perilaku keagamaan ini akan memberikan dampak positif dalam beberapa hal antara lain: silaturahmi antar siswa akan lebih

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm. 482.

terpelihara, solidaritas sesama lebih tertanam, tidak ada jurang pemisah antar guru dan siswa (menjadikan siswa semakin dekat dengan guru) dan hal positif lainnya. Siswa yang orang tuanya perantau merasa dekat dengan gurunya, sehingga perasaan kecewa terhadap orang tua yang pergi bekerja akan berkurang. Dengan demikian siswa diharapkan dapat terkontrol perilaku keagamaannya sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Analisis Data Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa yang Orang Tuanya Perantau.**

Dalam setiap tujuan mulia tidak lepas dari adanya kendala atau hambatan dan rintangan. Kendala atau rintangan dalam berbuat kebaikan disebabkan oleh empat faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh al-Ghozali dalam bukunya *Asmaran* bahwa ada empat rintangan yang bisa menghalangi seseorang dalam berbuat kebaikan atau beribadah kepada Allah. Keempat rintangan itu adalah dunia dan isinya, makhluk (manusia), syaitan, dan hawa nafsu.<sup>100</sup>

Faktor lain yang dapat menyebabkan kemerosotan perilaku anak menurut Zakiah Daradjat dalam *Mukhtar* adalah:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi ekonomi maupun sosial politik.
- c. Pendidikan moral yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat luas.
- d. Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis.
- e. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar, dan tuntunan moral yang seimbang dengan pembentukan karakter siswa.

---

<sup>100</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1992. hlm. 132.

- f. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan moral.
- g. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa.<sup>101</sup>

Faktor lain tersebut apabila dikaji, sumbernya adalah dari keempat unsur yang dikemukakan al-Ghazali utamanya unsur kedua yaitu manusia. Oleh karena itu, agar perilaku keagamaan siswa sesuai yang diharapkan adalah dengan mengoptimalkan pengaruh positif dari unsur makhluk (manusia) utamanya orang tua, hendaknya orang tua memberi kasih sayang dan perhatian yang maksimal. Juga pendidik, hendaknya pendidik mengoptimalkan perannya sebagai pengganti orang tua, utamanya kepada siswa yang orang tuanya perantau, selain menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah. Tak ketinggalan masyarakat/lingkungan yang baik. Suasana rumah, sekolah yang mendukung akan membentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan tuntunan agama. Kerja sama antara pihak keluarga (orang tua), sekolah (pendidik), dan lingkungan (masyarakat) hendaknya harmonis, saling mendukung satu sama lain. Apabila salah satu dari ketiganya tidak dapat mendukung maka pendidikan anak atau perilaku keagamaan anak tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 mendapat dukungan dari beberapa pihak utamanya pihak sekolah dan dinas terkait. Pihak sekolah yang dengan semangat membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SD Negeri Sugihrejo 02, sehingga guru PAI lebih semangat dalam melaksanakan program-programnya. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang ada dan mengadakan MOU dengan pihak terkait untuk

---

<sup>101</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Misika Anak Galiza, Jakarta, 2003, hlm.74.

memudahkan dan memperlancar jalannya kegiatan. Tampak juga dukungan masyarakat sekitar, utamanya dalam kegiatan sholat jama'ah dhuhur yang masih menumpang di masjid desa, tanggapan pihak ta'mir masjid menurut penjelasan guru PAI yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah.

Akan tetapi selain dukungan tersebut, pada kenyataannya terdapat **kendala-kendala** yang dapat menghambat pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri sugihrejo 02. Kendala-kendala itu apabila dikaji ternyata disebabkan empat faktor yang telah penulis sebutkan di atas yakni faktor dunia dan isinya, makhluk (manusia), syetan dan hawa nafsu. Kendala-kendala ini harus mendapat perhatian dan penanganan bagaimana mengatasinya, agar tidak meluas ke kegiatan lainnya.

Kendala-kendala/hambatan-hambatanitu timbul dari dalam **diri siswa itu sendiri dan dari luar individu siswa**. Hambatan yang timbul dari diri siswa yang orang tuanya perantau antara lain: kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran PAI baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor; lupa membawa alat sholat ketika berjama'ah sholat dhuhur, lupa membawa buku jilid ketika les BTQ; dan sebagian siswa malas mengikuti les BTQ. Malas dikarenakan mereka ingin segera pulang melihat teman-temannya sudah pulang.

Hambatan lain adalah dari luar diri siswa yaitu kurang adanya paksaan/motivasi dari keluarga yang mengasuhnya. Kebanyakan siswa yang orang tuanya perantau tidak mau mendengarkan nasehat dari orang yang mengasuhnya, apalagi si pengasuh adalah nenek atau paman serta bibi, ketika mereka menasehati dan tidak dihiraukan, maka mereka enggan memaksa anak yang menjadi tanggung jawab dalam asuhannya untuk berbuat kebaikan. Siswa yang orang tuanya perantau merasa kecewa dan sedih, karena orang tua tidak bersama mereka, sehingga mereka sulit menerima pendapat atau nasehat dari orang lain.

Menurut penulis, kendala yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar individu siswa, kesemuanya disebabkan karena faktor dunia dan manusia serta nafsu yaitu kurang adanya kasih sayang dan perhatian orang tua. Sebagaimana ungkapan Henry Noer Aly dalam Ilmu Pendidikan Islam, anak yang kurang kasih sayang dari keluarganya terutama orang tuanya, berakibat negatif dari segi psikisnya. Antara lain anak merasa tidak tenang, anak kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri dan juga terhadap orang lain.<sup>102</sup> Untuk itu guru hendaknya berhasil memulihkan kondisi psikis siswa yang kurang kasih sayang dan perhatian tersebut dengan meningkatkan pelaksanaan berbagai strategi tepat yang sudah diprogramkan. Bagaimana upaya guru PAI agar siswa lebih rajin dan termotivasi mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam usaha meningkatkan perilaku keagamaan mereka. Dengan demikian diharapkan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau akan sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadi manusia beriman, bertaqwa dan menuju insan kamil.

Adapun *agen of change* dalam penelitian ini adalah guru PAI dengan cara bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain: ustadz TPQ dalam pembelajaran di TPQ, ustadz penceramah ketika peringatan PHBI dan juga orang yang bertanggung jawab (pengasuh) terhadap siswa. Guru PAI telah mengadakan pembinaan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Tujuannya meningkatkan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau agar sesuai dengan perintah agama yang semestinya. Jadi hubungan (interaksi) dan komunikasi antara guru PAI dan siswa yang orang tuanya perantau berjalan dengan semestinya, dengan kata lain teori interaksi dan komunikasi dalam sosiologi benar-benar dan masih terlaksana (masih terpakai).

---

<sup>102</sup>Henry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hlm. 89.